

SKRIPSI

**PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN
SALAT DUHA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B
DI TK IT MITRA IBU PAREPARE**



OLEH

**EMA AINUN KHOLILAH
NIM: 19. 1800. 016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN
SALAT DUHA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B
DI TK IT MITRA IBU PAREPARE**



OLEH

**EMA AINUN KHOLILAH
NIM: 19. 1800. 016**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare

Nama Mahasiswa : Ema Ainun Kholilah

NIM : 19.1800.016

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1557 Tahun 2023

Disetujui Oleh:


Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. 

NIP : 19680404 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : A. Tien Asmara Palintan, M.Pd. 

NIP : 19871201 201903 2 004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah Dr. Zulfah, M.Pd. 
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare

Nama Mahasiswa : Ema Ainun Kholilah

NIM : 19.1800.016

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4505/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023

Tanggal Kelulusan : 06 November 2023

Disetujui Oleh:

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Ketua)

A. Tien Asmara Palintan, M.Pd. (Sekretaris)

Hj. Novita Ashari, M.Pd. (Anggota)

Nurul Asqia, M.Pd. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Dia-lah sang pemberi nikmat kesehatan, nikmat kekuatan, dan nikmat kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda (Subhan) dan ibunda (Siti Qomariah) tercinta yang senantiasa memanjatkan doa demi kesuksesan anak-anaknya serta dukungan baik berupa materi sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik diwaktu yang tepat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H Muhammad Saleh, M.Ag selaku pembimbing pertama dan ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi, M.Pd. selaku Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi selama penulis mengerjakan skripsi ini yang tentunya sangat bermanfaat, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, dengan penuh penghormatan penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa

3. Ibu Hj. Novita Ashari, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Hj. Novita Ashari, M.Pd dan ibu Nurul Asqia, M.Pd selaku dosen penguji
5. Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama menempuh aktivitas akademik.
6. Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama menempuh aktivitas akademik.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Para Guru-guru TK IT Mitra Ibu Parepare dan Anak sebagai informan yang sedia membantu dalam melayani penulis dengan baik.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan terima kasih telah menjadi rekan yang baik dan menyenangkan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 06 November 2023
22 Rabiul Akhir 1445 H

Penulis,



Ema Ainun Kholilah
NIM: 19.1800.016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ema Ainun Kholilah
NIM : 19.1800.016
Tempat/thl. Lahir : Pekkabata, 30 Mei 2000
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 November 2023

Penyusun,



Ema Ainun Kholilah
NIM: 19.1800.016

ABSTRAK

Ema Ainun Kholilah. *Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare*. (dibimbing oleh H. Muhammad Saleh dan A. Tien Asmara Palintan).

Tujuan dari hasil penelitian yang pertama, untuk mengetahui strategi guru dalam pelaksanaan pembiasaan salat duha terhadap perkembangan nilai karakter anak usia dini pada kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare. Kedua, untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan salat duha terhadap perkembangan nilai karakter anak usia dini pada kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode penelitian menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian pertama, strategi yang digunakan oleh guru ialah metode pembiasaan salat duha sesuai dengan RPPH yang disusun. Kedua, faktor pendukung dalam pembiasaan salat duha ialah dukungan dari orang tua. Faktor penghambat pembiasaan salat duha ialah lingkungan anak yang berbeda, kesibukan orang tua sehingga tidak mengontrol ibadah anaknya dirumah, fasilitas sekolah tidak memadai.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Karakter, Salat Duha, Kedisiplinan AUD

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori	17
1. Pembiasaan Salat Duha.....	19
2. Perkembangan Aspek Nilai Agama Anak Usia Dini.....	26
3. Kedisiplinan	30
4. Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAUD	35

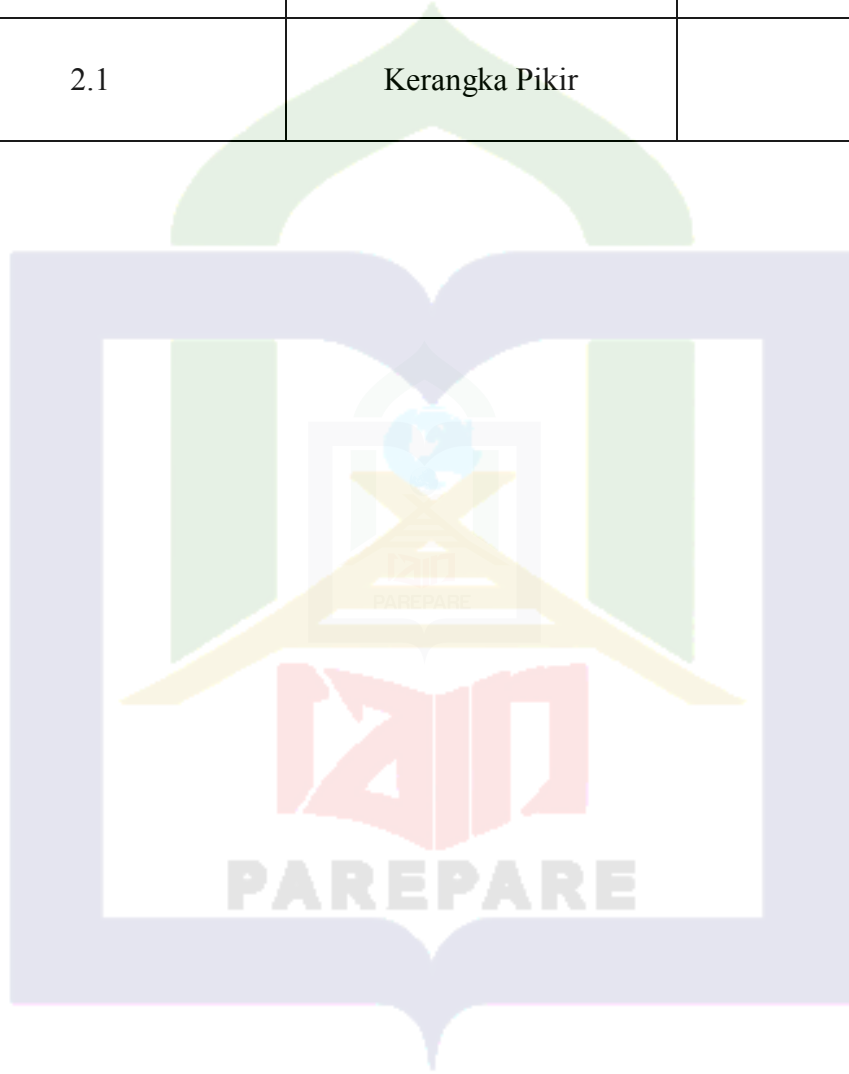
C. Kerangka Konseptual	39
D. Kerangka Pikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Fokus Penelitian	45
D. Jenis dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare	52
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare	67
B. Pembahasan.....	72
1. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare	72
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare	76
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	1V

BIODATA PENULIS.....XVII



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	32



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Standar tingkat pencapaian aspek nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun	33



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Penelitian	VI
2	Surat Izin untuk DPMPTSP	VII-VIII
3	Surat Selesai Meneliti	IX
4	Pedoman Wawancara	X-XI
5	Daftar Tenaga Pendidik	XII
6	Daftar Anak Kelas B	XII
7	Lembaran Observasi	XIII-XIV
8	Dokumentasi Wawancara Guru	XV
9	Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan	XVI-XX
10	Biodata Penulis	XXII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
وُ	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا اِي	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yá'</i>	î	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- a) *tā'* *marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- b) *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudāh al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatul fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alinnasilaladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

- a) Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).
- b) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah:

swt.	= <i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	= <i>ṣhallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafattahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحه
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan waktu duha ialah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00).¹ Menurut Ubaid Ibnu Abdillah mengenai waktu salat duha yaitu mulai saat matahari naik kira-kira sepenggal atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir disaat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu duhur), akan tetapi disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu saat matahari agak tinggi dan panas terik.² Adapun hukum mengerjakan salat duha adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Jadi bagi seseorang yang menginginkan mendapat pahala maka hendaklah ia mengamalkannya dan tidak ada halangan atau tidak berdosa jika ditinggalkan. Salat duha merupakan salat sunnah yang sangat banyak sekali keistimewaannya. Masyarakat umumnya melaksanakan salat duha sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah SWT, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki. Salat yang mempunyai kaitan langsung antara manusia dengan Khaliknya dapat menyambung hubungan baik secara vertikal, sehingga akan melahirkan ciri-ciri spiritual yang tinggi dan menumbuhkan kebahagiaan, kepribadian, dan kesehatan mental.

Sedangkan makna daripada salat duha yaitu melalui salat duha seseorang mampu mengendalikan diri sehingga tidak melakukan perbuatan keji dan munkar,

¹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) EDISI V," 2018, <https://kbbi.web.id/duha>. (Catatan: 18 Januari 2024 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses).

² I Muzahrah, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok a Di Ra Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Ponorogo, 2021).

serta perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Pengendalian diri ini pada akhirnya akan memunculkan suatu perilaku atau moral yang mulia bagi lingkungan dan orang-orang disekitarnya.³

Usia dini merupakan masa emas bagi anak dan sangat ideal bagi orang tua atau pendidik untuk mengoptimalkan potensi penuh anak. Potensi tersebut dapat dikembangkan jika semua kegiatan anak dibimbing dan diarahkan oleh orang tua atau gurunya. Mengajar dan membimbing anak bisa dilakukan dengan banyak cara seperti pemberian model, pembiasaan atau pengajaran langsung. Sesuai dengan karakter anak yang berada dalam masa potensial, memiliki sifat dasar berupa belajar melalui meniru, guru wajib memberikan contoh atau cerminan yang baik untuk anak. Selain itu perlu juga menerapkan pembiasaan dalam setiap pembelajaran agar anak memiliki pengalaman yang berarti dalam setiap pengetahuan baru.

Upaya sederhana yang dilakukan guru di sekolah bertujuan dapat meningkatkan perkembangan agama dan kedisiplinan anak yaitu pembiasaan salat duha berjamaah. Kegiatan pembiasaan ini membutuhkan kesabaran dan ketelatenan, karena hasil yang diharapkan bisa terlihat setelah melewati berkali-kali proses dan berhari-hari bahkan berbulan-bulan lamanya. Namun melalui metode pembiasaan yang prosesnya berulang dapat tertanam karakter yang bertahan lama bahkan bisa menjadi sifat dan kebiasaan yang continue. Pembiasaan salat duha pada anak usia dini

³ Kandiri Mahmudi, "Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah," *Edupedia* 3, no. 1 (2018): 13–22.

adalah salah satu pencerminan dari perkembangan nilai agama anak. Melalui pembiasaan salat duha akan melatih anak untuk mengenal Tuhan dan agamanya.⁴

Salah satu TK yang menerapkan metode pembiasaan salat duha setiap hari ialah TK IT Mitra Ibu Parepare. Sekolah ini salah satu pendidikan pra sekolah dengan muatan islami, kegiatan sekolah tidak terlepas dari nilai islam itu sendiri terutama dengan mengenalkan kegiatan ibadah umat islam yaitu salat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK IT Mitra Ibu Parepare peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru, peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengembangkan aspek nilai agama anak melalui pembiasaan berupa kegiatan-kegiatan yang baik salah satunya pembiasaan salat duha. Kegiatan tersebut dikerjakan setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara berjamaah, bacaan salat dilakukan dengan anak melafazkannya secara bersama-sama mulai dari takbiratul ihram hingga salam dengan suara yang lantang. Selain pembiasaan salat duha juga terdapat beberapa kegiatan keagamaan lainnya seperti pelatihan azan, iqamah, praktik wudhu, salat berjamaah. Sesuai dengan pengamatan, peneliti melihat peserta didik di kelompok B antusias dalam mengikuti kegiatan salat duha. Namun terdapat beberapa anak yang belum bisa meniru gerakan salat dengan baik dan benar, hal ini dikarenakan tidak semua anak disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan. Metode pembiasaan salat duha berjamaah yang diterapkan oleh guru di TK IT Mitra Ibu bertujuan untuk membentuk karakter anak.

⁴ I Muzahrah, " *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok a Di Ra Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Ponorogo, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk membahas sebuah penelitian dengan judul Pembiasaan Kegiatan Salat Duha Terhadap Perkembangan Aspek Nilai Agama dan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter preibadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini, karena pada hakekatnya karakter merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Allah SWT. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negatif akan berimbas pada perlakuan yang negatif dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif. Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini, tidak hanya diperoleh dari guru pada suatu lembaga pendidikan saja, tetapi orang tua sebagai model utama bagi anak juga harus memberikan contoh tentang karakter yang positif, sehingga dengan pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai kebaikan merupakan dasar untuk pengembangan pribadi positif selanjutnya.⁵

Selain itu pembentukan karakter anak juga dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan bermanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan

⁵ Rika. D, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan dan Konseling. 03, no. 02 (2020).

karakter atau nilai-nilai kebajikan. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan awal yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan baik keluarga, sekolah maupun lingkungan yang lebih luas. Faktor lingkungan yaitu proses sosialisasi atau pendidikan yang dilakukan oleh keluarga (orangtua), PAUD (guru), lingkungan (masyarakat) yang lebih luas memegang peranan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang lebih optimal.

Pendidikan agama harus diperhitungkan dalam perkembangan karakter anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membekali anak dengan nilai-nilai agama sambil memberikan bimbingan dan arahan agar mereka dapat memahami apa yang dimaksud dengan beriman. Agama dan moralitas sangat erat kaitannya. Seseorang yang taat beragama harus memiliki akhlak yang baik. Namun sebaliknya, jika seseorang memiliki akhlak yang rendah, maka nilai agamanya juga akan rendah. Seseorang dengan kualitas religius yang baik kemungkinan besar telah memiliki pengalaman religius sejak kecil.⁶

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. At-tahrim/66:6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦ (التَّحْرِيمُ/66: 6)

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah

⁶ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

*terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁷

Ayat diatas memperingatkan manusia agar melindungi diri dan juga keluarganya dari siksa api neraka. Ayat tersebut juga menyiratkan bahwa anak ialah amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tuanya. Tanggung jawab yang besar ialah menjadi orang tua. Kewajiban yang harus dikerjakan oleh orang tua kepada anaknya ialah menyelenggarakan pendidikan islam bagi anak dan keluarganya.

Pendidikan pertama akan anak dapatkan melalui orang tua. Sebab, pada hakikatnya anak telah tercipta dengan kemampuan menerima kebaikan dan keburukan. Kedua orang tuanya lah yang membuatnya cenderung ke arah salah satu dari keduanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadis:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم : ((ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودينه أو ينصرانه أو يمجسونه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء , هل تحسون فيها من جدعاء)) ثم يقول أبو هريرة رضي الله عنه : واقروا إن شئتم : { فطرت الله فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله } [الروم : 30

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Tidak seorang bayi pun kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Lalu kedua orangtuanya lah yang menjadikan dia Yahudi, Nashrani, Majusi, sebagaimana hewan ternak yang dilahirkan selamat apakah engkau merasakan adanya cacat? Kemudian Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata: Bacalah jika engkau mau (firman Allah SWT): “fitrah Allah yang menciptakan manusia diatas firah tersebut. Tidak ada perubahan terhadap ciptaan Allah” (QS: Ar-Rum:30) HR. bukhori muslim.*⁸

Berdasarkan ayat dan hadist di atas Allah SWT menegaskan orang tua mesti memperhatikan serta memberikan fasilitas pembelajaran dan penanaman nilai agama yang baik. Dengan demikian anak akan tumbuh menjadi pribadi yang beragama baik dan benar sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

⁷ *Qur'an Kemenag in Microsoft Word, 2019.*

⁸ *Kitab Al-Ihtifal Bi Ahkami Wa Adabil Athfal, Karya Syaikh Adil Bin Abdillah Alu Hamdan Al-Ghamidy, Cet. Darul Hijaz, n.d.*

Nilai-nilai agama merupakan konsep yang abstrak dan diharapkan dapat diajarkan tidak hanya melalui pemberian ilmu pengetahuan tetapi juga agar mereka memahami dan menjadi kebiasaan yang baik bagi anak-anak. Metodenya adalah mengajar berulang kali dan membentuk kebiasaan yang baik. Dalam pembiasaan melakukan kegiatan yang baik tidak hanya doa dan lagu islami sebagai kebiasaan, tetapi juga etika dan akhlak sebagai hal yang penting, kebiasaan yang dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak sehingga ia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.⁹

Pertumbuhan kecerdasan anak sampai umur enam tahun masih terkait dengan alat indranya. Dapat dikatakan anak pada usia 0-6 tahun masih berpikir indrawi, artinya anak belum mampu memahami hal yang maknawi (abstrak). Oleh karena itu, dalam pemberian pendidikan, pembinaan iman, dan takwa kepada anak, belum dapat menggunakan kata-kata verbal semata, melainkan diperlukan contoh, teladan, pembiasaan dan latihan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi secara alamiah.¹⁰

Menurut Abdullah Nasih Ulwan mengatakan bahwa metode pembiasaan merupakan cara yang praktis untuk membentuk serta membina dalam mempersiapkan anak. Tindakan yang baik akan membentuk sebuah budaya atau kebiasaan yang baik pula. Kebiasaan-kebiasaan baik yang melekat pada diri seseorang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai sumber kekuatan yang positif. Kebiasaan yang baik tidak hanya nampak pada perilaku saja, tetapi juga dengan selalu berpikiran positif sehingga seluruh sistem pemikirannya mampu menerima perubahan. Tahapan

⁹ Alfi Sahroh and Nayla Na'imatur Rizkiyah, 'Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Karakter : Studi Hadis Bukhari No. 5629,' Nusantra: Jurnal Pendidikan Indonesia 1, no. 2 (2021):335.

¹⁰ Muhammad Fadlillah and Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (AR-RUZZ MEDIA, 2013).

pembiasaan antara lain sebagai berikut: berpikir, pembiasaan, pengulangan, penyimpangan, pengulangan, kebiasaan(habituasi). Apabila tahapan-tahapan tersebut telah dilewati dengan baik maka membentuk kepriadian muslim bukan hal yang mustahil untuk dilakukan, karena kepribadian muslim dapat terbentuk melalui kecintaan manusia kepada Allah SWT.¹¹

Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.¹²

Menurut Mulyasa “Dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter anak usia dini, disiplin memegang peranan penting, disiplin bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Disamping itu juga untuk menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain, sehingga anak menaati segala peraturan yang ditetapkan”¹³

¹¹ Siti Amaliati, “Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak Di Era Milenial*,” *Child Education Journal (CEJ)* 2, no. 1 (2020): 34–47.

¹² Choirun nisak aulina, “Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini,” *Pedagogia* 2, no. 1 (2013): 36–49.

¹³ Silvia Andri Rozalina, “Penerapan Modifikasi Prilaku Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Di Tk Budi Karya Baringin Kelompok B.”(Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Batusangkar, 2018): 9–10.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanaman nilai karakter melalui pembiasaan salat duha pada anak usia dini di kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter melalui pembiasaan salat duha pada anak usia dini di kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam penanaman nilai karakter melalui pembiasaan salat duha pada anak usia dini di kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter melalui pembiasaan salat duha pada anak usia dini di kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare?

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak bukan hanya bermanfaat bagi penulis melainkan juga bermanfaat bagi pembaca. Berikut beberapa manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang menambah pengetahuan mengenai variable pembiasaan kegiatan salat duha terhadap perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk menuliskan kedalam bentuk karya ilmiah.
- b. Pihak Akademisi penelitian ini dapat menambah keputusan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Salmawati, S dkk dengan judul “Penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan salat duha pada kelompok A di KB Nurul Hidayah Waluran” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sikap disiplin melalui kegiatan salat duha dikatakan efektif dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan aspek nilai agama dan moral anak khususnya sikap disiplin. Hal ini dapat di buktikan dengan pada saat kegiatan berlangsung anak mampu melakukan kegiatan salat mulai dari tata cara wudhu, bacaan salat, shalawat, zikir dengan benar, tertib dan disiplin. Tak hanya itu tetapi anak juga mampu melakukannya secara berulang dan terus menerus. Hal tersebut didukung oleh metode yang diterapkan oleh pendidik yaitu metode keteladanan, pengawasan, nasehat, dan reward. Adapun kaitan penelitian yang dilakukan peneliti dengan calon peneliti yaitu fokus penelitian untuk meningkatkan aspek nilai agama dan moral anak khususnya pembiasaan salat duha.¹⁴

Penelitian kedua dilakukan oleh Sumiani dkk dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Salat Melalui Pembiasaan Salat Duha Pada Anak Usia 5-6 Tahun” menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan salat duha dapat meningkatkan keterampilan salat duha pada anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat

¹⁴ Siti Salmawati, dkk, “Penerapan Sikap Disiplin Melalui Pembiasaan Salat Duha Pada Kelompok A Di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021”, Jurnal Pendidikan Tambusai (2021).

dibandingkan dari siklus I. Pembiasaan salat duha dapat meningkatkan keterampilan salat anak kelas B4 RA Babussalam Pontianak Tahun pelajaran 2013/2014. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: a) Praktek wudhu pada pra siklus I dengan tingkat ketuntasan 25%. Pada siklus I dengan tingkat ketuntasan 46%. Pada siklus II dengan tingkat ketuntasannya 83,5%, b) Praktek gerakan salat pada pra siklus dengan tingkat ketuntasannya 34%. Pada siklus I dengan tingkat ketuntasannya 47%. Pada siklus II dengan tingkat ketuntasannya 85%, c) Melafalkan bacaan salat pada pra siklus dengan tingkat ketuntasannya 36%. Pada siklus I dengan tingkat ketuntasannya 59%. Pada siklus II dengan tingkat ketuntasannya 80%. Adapun kaitan penelitian ini dengan calon peneliti yakni indikator berfokus pada peningkatan keterampilan salat duha mulai dari anak mampu melakukan tata cara wudhu, gerakan-gerakan salat dan melafalkan bacaan salat. Namun calon peneliti berfokus pada strategi guru, indikator pembiasaan salat pada anak, faktor penghambat dan pendukung dalam proses penanaman nilai agama.¹⁵

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Aulia L. Rizqinal dan B. Suratman dengan judul” Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa peran pendidik sebagai role model anak sangat berpengaruh dalam penanaman nilai agama dan moral anak. pendidik menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti keteladanan, pembiasaan dan bercerita. Namun paling dominan yang dilakukan oleh pendidik ialah metode bercerita. Adapun kaitan penelitian diatas dengan calon peneliti fokus pada

¹⁵ Sumiani, dkk, ‘*Peningkatan Keterampilan Shalat melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Anak Usia 5-6 Tahun*’ (Pontianak,2014).

penanaman nilai agama dan moral anak usia dini. Namun calon peneliti fokus di metode pembiasaan salat duha pada anak dan tidak menggunakan metode bercerita.¹⁶

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Nira Nurani dan Leonita Siwiyanti dengan judul” Pembiasaan Salat Duha Dalam Mengenalkan Gerakan Salat Anak Usia 4-5 Tahun Di TK IT Al-Mannan Mojosongo Boyolali “ hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pembiasaan salat duha dalam mengenalkan gerakan salat pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Al-Mannan Mojosongo, Boyolali bertujuan untuk mengenalkan anak kepada gerakan salat secara baik dan benar yaitu melalui pembiasaan salat duha yang dilakukan kurang lebih 3 kali dalam seminggu (senin, kamis, dan sabtu), yaitu mulai dari gerakan takbiratul ikhram sampai salam. Pembiasaan kegiatan salat duha merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan gerakan salat kepada anak usia 4-5 tahun.¹⁷

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Paujiah, dkk dengan judul” Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Implementasi Visi Sikap Religius Anak Di Taman Kanak-Kanak” hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha berjalan dengan baik dan sinkron dengan visi dan misi lembaga yang beriman, berbudi luhur dan dermawan. Pembiasaan tersebut berdampak baik pada anak, yang terlihat dari terbentuknya sikap disiplin, tumbuhnya sikap kepemimpinan pada anak saat memimpin salat, menumbuhkan sikap menghargai lingkungan saat berwudu dengan tidak membuang-buang air, memiliki sikap sabar dalam mengantri ketika menunggu giliran

¹⁶ Bayu Suratman dan Aulia Laily Rizqina, “Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 18–29.

¹⁷ Nira Nurani dan Leonita Siwiyanti, “Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Tk Islam an Nuur Tahun Ajaran 2018-2019,” *Jurnal Utile*,(2019).

wudu. Tujuan sekolah TK Handayani III Panajam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha adalah agar anak memiliki akhlak yang baik dan sifat terpuji di masa depan.¹⁸

Berikut beberapa perbedaan dan persamaan yang terletak pada titik fokus penelitian:

NO.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Sikap Disiplin Melalui Pembiasaan Salat Duha pada kelompok A di KB Nurul Hidayah Waluran.	Persamaannya adalah sama-sama menerapkan metode pembiasaan salat duha sebagai salah satu metode pembelajaran.	Sedangkan perbedaannya dari penelitian Salmawati,S, dkk yang lebih fokus pada penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan salat duha. Sedangkan yang calon peneliti fokuskan pada aspek nilai agama anak khususnya anak mengerjakan ibadah.
2.	Peningkatan Keterampilan Salat Duha Pada Anak Usia 5-6 Tahun	Salah satu variabel dalam penelitian sebelumnya dengan variabel yang akan diteliti oleh calon peneliti memiliki	Sedangkan perbedaannya ialah metode penelitian yang dimana peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan

¹⁸ Paujiah, dkk, "Pembiasaan Salat Duha sebagai Implementasi Visi Sikap Religius Anak di Taman Kanak-Kanak," Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, (2022).

		<p>persamaan yaitu sama-sama mengenai keterampilan salat duha pada anak menggunakan metode pembiasaan</p>	<p>metode penelitian calon peneliti ialah kualitatif deskriptif</p>
3.	<p>Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini</p>	<p>Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan apa yang akan diteliti oleh calon peneliti yaitu tentang bagaimana peran seorang guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak</p>	<p>Perbedaannya ialah penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui peran pendidik bagaimana upaya pendidik yang berlatar belakang bukan sarjana PAUD dalam menanamkan nilai agama dengan menggunakan metode bercerita. Sedangkan calon peneliti berfokus pada metode pembiasaan sholat duha yang diterapkan oleh guru terhadap perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak.</p>

4	<p>Pembiasaan Salat Duha Dalam Mengenalkan Gerakan Salat Anak Usia 4-5 Tahun Di TK IT Al-Mannan Mojosongo Boyolali</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama menerapkan metode pembiasaan salat duha sebagai salah satu metode pembelajaran.</p>	<p>Perbedaannya ialah pada penelitian dahulu berfokus pada mengenalkan gerakan salat melalui pembiasaan salat duha, sedangkan calon peneliti berfokus pada pengembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak.</p>
5	<p>Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Implemntasi Visi Sikap Religius Anak Di Taman Kanak-Kanak</p>	<p>Persamaan yang ada pada kedua penelitian diatas ialah sama-sama menjadikan pembiasaan salat duha sebagai metode pembelajaran untuk membentuk karakter religus dari anak usia dini.</p>	<p>Perbedaan dari kedua penelitian diatas ialah terletak dimana acuan yang di fokuskan dari referensi penelitian diatas berpacu pada visi misi dari lembaga tersebut sedangkan dari penelitian yang calon peneliti lakukan adalah berfokus di pembentukan perkembangan agama dan kedisiplinan anak</p>

Dari kelima penelitian terdahulu penulis dapat melihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah sama-sama membahas tentang pengembangan aspek nilai agama dan moral anak usia dini melalui aktivitas salat duha.

B. Tinjauan Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terambil dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan lebih merujuk pada cara kerja, sedang karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Menurut Sutrisno ia menyatakan pendidikan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau latinnya *educio* yang berarti mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan.

Megawangi mendefinisikan pendidikan karakter sebagai salah satu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil Keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Menurut Thomas Lickona ia berpendapat pendidikan karakter adalah usaha sengaja(sadar) untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat keseluruhan.¹⁹

¹⁹ Rika D, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan dan Konseling. 03, no. 02 (2020).

Menurut Suyanto terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

- a. karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- b. kemandirian dan tanggung jawab
- c. kejujuran/amanah, diplomatis
- d. hormat dan santun
- e. dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/ kerja sama
- f. percaya diri dan pekerja keras
- g. kepemimpinan dan keadilan
- h. baik dan rendah hati
- i. toleransi, kedamaian, kesatuan

Menurut Zulham ada 5 karakter yang harus dikembangkan yaitu:

- a. Trustworthy: meliputi jujur, menepati janji, memiliki loyalitas tinggi, integritas pribadi (komitmen, disiplin, selalu ingin berprestasi)
- b. Menghormati orang lain: perilaku untuk mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, siap dengan perbedaan dan tidak merasa paling benar.
- c. Bertanggung jawab: merupakan gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggungjawabkannya, segala hal yang dilakukan harus berani mengganggu akibatnya, berpikir sebelum bertindak.
- d. Adil yang meliputi: sikap terbuka, tidak memihak, mau mendengarkan orang lain dan memiliki empati

- e. Cinta dan perhatian yang meliputi: menunjukkan perilaku kebaikan, hidup dengan nilai-nilai kebenaran, berbagi kebahagiaan, bersedia menolong orang lain, tidak egois, tidak kasar dan sensitif terhadap perasaan orang lain.²⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sudah tersistem, terencana dan dilakukan dengan sadar dalam upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan melibatkan semua anggota sekolah baik kepala sekolah, guru dan orang tua. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. Mengingat anak usia dini merupakan *golden age*, maka pendidikan karakter seyogyanya ditanamkan dan diterapkan sedini mungkin. Pendidikan karakter dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Di lingkungan sekolah, guru sebagai teladan bagi anak usia dini. Sedangkan di lingkungan rumah, maka orang tua yang akan ditiru oleh anak. Jadi, harus ada keseimbangan perilaku antara guru dengan orang tua yang akan ditiru anak sebagai teladan.

2. Pembiasaan Salat Duha

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan ialah kegiatan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan-kebiasan tertentu. Menurut Novan Ardi Wiyani ia mengatakan bahwa metode pembiasaan sangat efektif untuk masa anak usia dini. Pembiasaan yang apabila dilakukan sejak usia dini maka akan menjadikan kebiasaan itu bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian anak dimasa

²⁰ Ayunda Zahroh Harahap, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," Jurnal Usia Dini 7, no. 2 (2021): 49,.

yang akan datang. Sebab anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mudah untuk mengatur anak dengan berbagai kebiasaan yang baik untuk mereka lakukan setiap hari.

Teori perkembangan anak didik dikenal dengan teori konvergensi dimana menurut teori ini pribadi anak dapat terbentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi yang ada pada anak. Potensi tersebut dapat menjadi penentu tingkah laku, maka dari itu potensi yang selalu diarahkan dengan baik maka tercapailah tujuan pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.²¹

Armai Raif ia berpendapat bahwa pembiasaan adalah metode yang dapat membiasakan anak berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini intinya ialah pengulangan. Anak usia dini adalah peniru yang ulung maka dari itu metode pembiasaan ini sangat praktis dalam mengembangkan nilai agama anak melalui kegiatan dari semua pihak yang ada disekitar anak seperti guru, orang tua dan orang dewasa disekitarnya yang sebaiknya turut menjadi sosok *figure* dan teladan yang baik.²² Adapun salah satu kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan yaitu dengan melatih anak melalui kegiatan salat. Dengan membiasakan anak salat 5 waktu atau salat sunnah lainnya, serta selalu membiasakan anak dalam lingkungan yang baik maka lambat laun anak akan terbiasa dengan kegiatan tersebut bahkan akan timbul rasa kekurangan atau kehilangan ketika ia tidak melakukan

²¹ Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, "Teori Konvergensi," *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 5–24.

²²I Muzahrah, " *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok a Di Ra Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Ponorogo, 2021).

kebiasannya. Dengan begitu salat akan menjadi rutinitas yang biasa dilakukan anak secara terus menerus.²³

Pembiasaan adalah suatu cara penanaman akan kemampuan berbuat dan mengucapkan sesuatu. Tujuan dari pembiasaan ialah agar anak dapat menguasai kemampuan berbuat dan mengucapkan sesuatu. Hakikat dari pembiasaan intinya adalah pengalaman atau sesuatu yang diamalkan, maka dari itu penjelasan tentang pembiasaan selalu berhubungan dengan pentingnya melakukan kegiatan pembiasaan untuk dilakukan setiap hari.²⁴

Menurut Abdullah Nashih Ulwan ia mengatakan metode pembiasaan merupakan cara yang praktis untuk membentuk serta membina dalam mempersiapkan anak. Tindakan yang baik akan membentuk sebuah budaya atau kebiasaan yang baik pula. Kebiasaan-kebiasaan baik yang melekat pada diri seseorang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai sumber kekuatan yang positif. Kebiasaan yang baik tidak hanya nampak pada perilaku saja, tetapi juga dengan selalu berpikiran positif sehingga seluruh sistem pemikirannya mampu menerima perubahan. Tahapan pembiasaan antara lain sebagai berikut: berpikir, pembiasaan, pengulangan, penyimpangan, pengulangan, kebiasaan (habitiasi). Apabila tahapan-tahapan tersebut telah dilewati dengan baik maka membentuk kepriadian muslim bukan hal yang mustahil untuk dilakukan, karena kepribadian muslim dapat terbentuk melalui kecintaan manusia kepada Allah SWT.²⁵

²³ Risdianto Hermawan, "Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): 282–91.

²⁴ Fadlillah and Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Konsep & aplikasinya dalam PAUD.* (Ar-RUZZ MEDIA, 2013).

²⁵ Siti Amaliati, "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak Di Era Milenial." *Child Education Journal (CEJ)*(2020).

Menurut ilmu psikologi, kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi sosok panutan dalam perilakunya, begitu pun dalam membentuk kebiasaan anak terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian metode pembiasaan. Berikut beberapa syarat pemakaian metode pembiasaan:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia dini dinilai merupakan waktu yang tepat yang sangat tepat untuk mengaplikasikan metode ini, karena anak memiliki rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh sekitarnya dan secara langsung akan membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif dan negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan dengan berulang, teratur dan terprogram sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan proses pembiasaan ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.

Dari pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa syarat-syarat pemakaian metode pembiasaan itu adalah dimulai dari sejak usia dini, dilakukan secara terus-menerus, teratur, terprogram serta selalu dalam pengawasan agar terbentuk kebiasaan yang baik sesuai dalam ajaran agama.²⁶

²⁶ Nur ahyat, "Metodologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam".Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. vol.4.no.1(2017).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur atau berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembiasaan, ada faktor pendukung dan ada faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan untuk perkembangan agama anak usia dini diantaranya sebagai berikut: Pertama, Adanya dukungan dari orang tua. Pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga oleh orang tua. Karena setelah sampai di rumah, peserta didik akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku. Diantara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam perkembangan agama anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam perkembangan agama anak. Kedua, Fasilitas sekolah yang memadai. Fasilitas disekolah yang memadai terlaksananya kegiatan pembiasaan dengan baik. Adapun fasilitas yang bisa menunjang kegiatan pembiasaan salat duha seperti mushallah atau masjid yang menjadi lokasi kegiatan, peran guru lainnya dalam memfasilitasi kegiatan ini adalah guru menjadi imam shalat dhuha.²⁷

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambatnya. Hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan metode pembiasaan untuk mengembangkan aspek nilai agama anak diantaranya adalah:

²⁷ Moh Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,' Jurnal Prakarsa Paedagogia 2, no. 1 (2019).

1) Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda

Para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembiasaan ibadah yang diterima oleh peserta didik. Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga akan membawa kebaikan akan tetapi iklim lingkungan yang kurang baik untuk pendidikan maka akan mengakibatkan terhambatnya proses perkembangan agama anak.

2) Keterbatasan fasilitas

Fasilitas belajar yang dimaksud ialah sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun sarana adalah peralatan yang bergerak dan umumnya dipakai secara langsung misalnya kertas, pulpen, buku. Prasarana meliputi gedung sekolah ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga.

3) Lingkungan atau Pergaulan peserta didik

Keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam pembiasaan keagamaan pada peserta didik sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan hal positif bagi peserta didik, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan yang kurang baik, tidak relevan dengan proses perkembangan agama bagi peserta didik, maka jelas akan menghambat proses perkembangan agama peserta didik. Demikian pula pergaulan dari peserta didik di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan agama peserta didik, karena pengaruh dari

pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak.²⁸

b. Salat Duha

Salat duha merupakan salat sunnah yang waktu pelaksanaannya adalah diwaktu pagi hari kira kira antara jam 07.30-11.15. Salat duha dilaksanakan paling sedikit 2 atau 4 rakaat dan banyaknya 8 rakaat, dimana ditiap tiap rakaat satu salam. Adapaun niat salat duha ialah sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Terjemahan:

*“Aku niat salat sunnah duha dua rakaat, karena Allah ta’ala”.*²⁹

Tata cara salat duha hampir sama dengan salat sunnah pada umumnya, yaitu dua rakaat dengan satu salam. Perbedaan salat duha dengan salat sunnah yang lainnya terdapat pada bacaan niat, doa, dan waktunya.

Berikut doa salat duha:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءَكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءَكَ وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتَكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتَكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتَكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالَكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Terjemahan:

“Ya Allah, bahwasanya waktu duha itu adalah waktu duha-Mu, dan keagungan itu adalah keagungan-Mu, dan keindahan itu adalah

²⁸ Moh Ahsanul Khaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,' Jurnal Prakarsa Paedagogia 2, no. 1 (2019).

²⁹ Jamaluddin, *Fiqh Ibadah* (Penerbit Latif, 2017).

*keindahan-Mu, dan kekuatan itu adalah kekuatan-Mu, dan perlindungan itu adalah perlindungan-mu. Ya Allah, jika rizki ku masih diatas langit, maka turunkanlah, jika masih didalam bumi, maka keluarkanlah, jika masih sukar maka mudahkanlah, jika (ternyata) haram, maka sucikanlah, jika masih jauh maka dekatkanlah, berkat waktu duha, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kamu segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hambaMu yang sholeh”.*³⁰

3. Perkembangan Aspek Nilai Agama Anak Usia Dini

a. Definisi Perkembangan Nilai Agama Anak Usia Dini

Menurut KBBI agama ialah suatu ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Allah Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Dalam pandangan KH. Ahmad Dahlan apabila merujuk beberapa kitab yang ditulis oleh beliau bisa dikatakan bahwa baginya agama adalah pedoman manusia untuk mengatur bagaimana manusia hidup, bergaul dengan sesama, serta bagaimana mengatur alam yang sesuai dengan syariat Allah melalui perantara nabi-Nya serta pedoman untuk menjadi manusia yang berbahagia didunia dan menyiapkan kebahagiaan diakhirat.³¹ Menurut Nurjanah mengatakan agama secara istilah merupakan praktik dari suatu perilaku tertentu yang sesuai dengan arahan dari sistem agama yang dianut. Pemahaman akan agama dalam diri manusia dapat dikatakan berkembang apabila ia dapat berperilaku baik dan menjauhi perilaku yang dilarang oleh ajaran agama yang dianutnya.³²

b. Tahapan-Tahapan Perkembangan aspek Nilai Agama Anak Usia Dini

Elizabeth B. Hurlock mengungkapkan masa anak-anak terdiri dari 3 tahapan; 0 -2 tahun (yaitu masa vital), 2-6 tahun (masa kanak – kanak), dan 6 – 12

³⁰ Jamaluddin, *Fiqh Ibadah* (Penerbit Latif, 2017).

³¹ Muhammad Sulaiman, “Makna Agama Menurut KH. Ahmad Dahlan” 17 (2019): 61.

³² sigit purnama Nurma, “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 53–62.

tahun (masa sekolah). Dapat disimpulkan masa anak-anak mulai dari usia 0-12 tahun sebagaimana yang dikatakan oleh Jalaluddin, pada masa kanak-kanak sikap keberagaman mereka lebih bersifat *authority* atau pengaruh dari luar. Pada masanya anak hanya mampu melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan serta diajarkan orang tua dan orang dewasa yang berada disekelilingnya. Bagi anak mengikuti apa yang mereka lihat dan apa yang diajarkan orang tuanya ialah hal yang mudah walaupun mereka belum memahami sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.³³

Munculnya rasa beragama dalam diri anak yaitu ketika ia mengenal kata “Allah”. Namun ia belum mengerti makna dari kata tersebut dan seiring berkembangnya otak serta fungsi mata yang terbiasa melihat ekspresi kepatuhan orang dewasa disekelilingnya terhadap Allah, maka anak akan mulai gelisah. Kegelisahan ini disebabkan karena anak tidak memiliki pengalaman empiris mengenai Allah sama sekali sedangkan ia menyaksikan kepatuhan orang dewasa kepada Allah. Saat anak telah menaruh perhatian pada kata Allah sejak itulah ia telah memiliki pengalaman empiris mengenai agama. Seperti ketika ia melihat orang tua nya beribadah dengan ketaatan. Anak akan mempersepsikan Allah ialah menakutkan dan harus ditaati. Ketika anak mendengar bahwa orang yang bersalah atau berdosa akan masuk neraka, maka anak mempersepsikan Allah ialah hakim yang menakutkan.³⁴

Menurut teori Oser yang berfokus pada pengembangan penilaian agama. Oser mendefinisikan penilaian agama sebagai alasan yang menghubungkan realitas

³³ Ratnawati, 'Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja'. Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01, (2016).

³⁴ Dina Lestari, 'Pengembangan Nilai agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam', Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol.3.no.2(2020).

sebagai pengalaman dengan sesuatu diluar realitas yang berfungsi untuk memberikan makna dan arah tujuan hidup. Oser mengelompokkan 5 tahap dalam perkembangan agama, 3 diantaranya merupakan tahap-tahap penalaran yang dicapai pada masa kanak-kanak dan remaja dan yang ke-4 berkembang dalam minoritas individu di masa remaja. Berikut tahapan perkembangan aspek nilai agama menurut teori Oser: Tahap pandangan anak tentang Tuhan sangat konkret dan literal. Tuhan dilihat sebagai terlibat langsung dalam peristiwa sehari-hari di dunia, sebagai penyebab semua peristiwa. Tuhan harus dipatuhi karena ketidaktaatan akan menyebabkan hukuman. Pada saat yang sama individu dipandang memiliki pengaruh minimal terhadap tuhan. Bentuk penilaian religious ini sejajar dengan tahap paling awal dari penalaran moral prakonvensional, dimana hukum dan peraturan harus dipatuhi terutama untuk menghindari hukuman. 2). Pada tahap 2 dan 3, anak-anak dan remaja yang lebih tua memandang Tuhan dengan cara yang kurang menghukum. Tuhan dapat dipengaruhi oleh perilaku baik seorang individu, dengan doa, dan kepatuhan pada ritual dan praktik keagamaan. 3). Pada tahap 4 dan 5, individu yang mempertahankan iman dapat kembali kepada Tuhan sebagai pencipta akhir yang merupakan sumber kebebasan dan kehidupan, dan yang keberadaanya membuat hidup bermakna.³⁵

Teori Oser tidak menyarankan bahwa semua penilaian agama yang diperlihatkan oleh seorang individu akan selalu berada pada tahap yang sama, atau bahwa semua individu pada usia yang sama akan menunjukkan tingkat penilaian agama yang sama. Melihat beberapa pengertian diatas tentang agama maka dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu ajaran (kepercayaan) yang mengatur

³⁵ Amir Syamsuddin 'Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini', Jurnal Pendidikan Anak, Vol.1(2012).

penganutnya untuk hidup sesuai dengan syariat Allah dan apabila manusia mematuhi syariat tersebut dengan berbuat kebajikan dan menjauhi larangan-Nya maka ia dapat hidup berbahagia didunia maupun diakhirat. Dengan seseorang mendalami agama berarti suatu kesadaran yang dimiliki oleh seseorang termasuk juga anak usia dini tentang baik tidaknya suatu tindakan yang dilakukan dalam menghayati hubungannya dengan sang Khalik (Allah).

Beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan mengenal agama pada anak usia dini dimulai munculnya Allah dalam diri anak serta sikap, perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Anak mampu mengenal agama melalui lingkungannya termasuk kegiatan sehari hari yang dilakukan orang tuanya. Dengan anak melihat kegiatan agama seperti beribadah yang dilakukan oleh orang tuanya maka otak anak akan memproses apa yang ia lihat dan masuk kedalam memori ingatannya sehingga anak mampu meniru kegiatan ibadah tersebut.³⁶

c. Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 mengenai indikator tingkat pencapaian perkembangan aspek nilai agama anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut³⁷:

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Aspek Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator Tingkat Pencapaian	Anak Usia 5-6 Tahun
------------------------------	---------------------

³⁶ Nurfaizah Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa*. (EDU PUBLISHER, 2020).

³⁷ "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD," 2014, 21.

Aspek nilai Agama	Mengerjakan Ibadah
-------------------	--------------------

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya No.137

Berikut ialah yang menjadi acuan terhadap perkembangan aspek nilai agama anak di TK IT Mitra ibu Parepare ialah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) anak usia 5-6 tahun: Mengerjakan ibadah, melalui kegiatan pembiasaan salat duha, anak bisa mempraktikkan ibadah salat dengan baik dan benar.

4. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan ‘*disciple*’ yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepertaian.³⁸

Sedangkan menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate Practise, self discipline is the Voluntary, internal regulation of Behavior*. Menurut Kostelnik dan kawan-kawan disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturanperaturan yang ada. Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada reward dan punishment. Sikap yang demikian akan membuat

³⁸ Martina Embong, 'Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial,' Jurnal Kependidikan Media (2021).

seseorang mudah diterima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.³⁹

Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.⁴⁰

Menurut Kenneth & Laurie kata disiplin yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata “*disciple*” dan mempunyai makna yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin yang dihormati. Orang tua dan pendidik merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia. Disiplin disini dimaksudkan sebagai cara kita mengajarkan perilaku moral yang dapat diterima oleh masyarakat terutama di lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan.⁴¹

b. Indikator Kedisiplinan

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun indikator-indikator yang menunjukkan kedisiplinan anak menurut Eman Syamsuddin diantaranya:

- 1) Selalu datang tepat waktu,
- 2) Kehadiran anak,

³⁹ Entin Sholeha dan Arie Widiyastuti, 'Membangun Dan Melatih Karakter Disiplin Dan Rasa Empati Pada Anak Usia Dini Di TKIT YAPIDH' Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.5(2021).

⁴⁰ Entin Sholeha dan Arie Widiyastuti, 'Membangun Dan Melatih Karakter Disiplin Dan Rasa Empati Pada Anak Usia Dini Di TKIT YAPIDH' Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.5(2021).

⁴¹ Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2014): 187.

- 3) Berusaha menaati aturan yang telah disepakati,
- 4) Tertib menunggu giliran,
- 5) Menyadari akibat bila tidak disiplin.⁴²

c. Tujuan kedisiplinan

Adapun tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua atau pun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.⁴³

Menurut Hurlock agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok yaitu:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu: Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang

⁴² Silvia Andri Rozalina, “Penerapan Modifikasi Prilaku Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Di Tk Budi Karya Baringin Kelompok B.”(Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Batusangkar, 2018): 9–10.

⁴³ Martsiswati and Suryono, “Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini.”

disetujui anggota kelompok tersebut; Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire*, dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan, namun tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya. Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah. Hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka.

3) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai beberapa peranan penting dalam mengajar anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat yaitu: penghargaan mempunyai nilai mendidik; penghargaan sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Apapun bentuk penghargaan yang digunakan, penghargaan itu harus sesuai dengan perkembangan anak. Bila tidak, ia akan kehilangan efektivitasnya. Dengan

meningkatnya usia, penghargaan bertindak sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk melanjutkan usahanya untuk berperilaku sesuai dengan harapan.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Ada beberapa fungsi konsistensi yaitu : mempunyai nilai mendidik; mempunyai nilai motivasi yang kuat; mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Anak yang terus diberi pendidikan disiplin yang konsisten cenderung lebih matang disiplin dirinya bila dibandingkan anak yang tidak diberi disiplin secara konsisten. Dalam menerapkan disiplin orangtua atau guru hendaknya menggunakan metode atau cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Jadi peraturan atau disiplin itu dilakukan oleh semua orang baik itu anak, siswa, orang tua ataupun guru. Dalam menerapkan disiplin yang paling penting adalah tidak adanya sikap permusuhan, yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk menjadi anak yang berguna dan baik.⁴⁴

⁴⁴ Silvia Andri Rozalina, “Penerapan Modifikasi Prilaku Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Di Tk Budi Karya Baringin Kelompok B.”(Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Batusangkar, 2018): 9–10.

5. Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAUD

a. Pengertian Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAUD

Strategi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan menurut Abuddin Natta, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Gulo mendefinisikan strategi guru mengajar adalah suatu seni dan ilmu guru untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat di capai secara efektif dan efisien. Sedangkan Wena, mendefinisikan strategi guru mengajar sebagai cara dan seni guru untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Strategi yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan akhlak pada anak adalah, guru harus mengenal anak didiknya terlebih dahulu, lalu mencoba mendapati hal-hal positif yang ada pada mereka dan secara terus terang menyatakan suatu penghargaan, selain itu juga ia harus mengetahui kondisi keluarga masing-masing anak didik, kesulitan yang mereka hadapi dan kebutuhan yang mereka perlukan.⁴⁵

Strategi pembelajaran secara sempit diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan

⁴⁵ Andriani Hamide, dkk, "Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (2021): 48–61.

pembelajaran, termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.⁴⁶

Strategi pembelajaran adalah penggabungan dari macam-macam tindakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan. Pada jenjang PAUD, kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk bermain, kegiatan yang lebih banyak menekankan keaktifan anak. Strategi pembelajaran untuk anak usia dini mesti dilakukan dengan menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak kehilangan keceriaan serta tidak merampas dunia kanak-kanak mereka.

Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam variasi diantaranya adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Jenis-jenis strategi guru dalam pembelajaran PAUD

Ada lima strategi yang telah dikembangkan oleh para ahli yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran yang disingkat REACT yaitu: Pertama, *Relating*: belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman nyata. Kedua, *Experiencing*: belajar ditentukan pada penggalian, penemuan, dan penciptaan.

⁴⁶ Djameluddin and Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. Usman (gunadarma ilmu, 2013).

Ketiga, *Applying*: belajar bilamana pengetahuan dipresentasikan didalam konteks pemanfaatannya. Keempat, *Cooperating*: belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya. Kelima, *Transferring*: belajar melalui pemanfaatan pengetahuan, dari dalam situasi atau konteks.⁴⁷

Menurut Marimba, strategi terdapat 4 macam yaitu:

1) Teladan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual. Memberi teladan yang baik dalam pandangan islam merupakan metode pendidikan yang paling membekas pada anak didik. Ketika si anak menemukan pada diri pendidiknya suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah meneguk prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya akan membekas berbagai etika Islam.

2) Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang baik dan berguna, dengan adanya anjuran kedisiplinan, melaksanakan kewajiban perintah agama pada anak, sehingga akhirnya menjalankan segala sesuatu dengan disiplin yang nantinya akan membentuk suatu kepribadian yang mulia. Seperti dalam sabda Rasulullah bahwa seorang anak ketika umur 7 tahun

⁴⁷ Ahmad Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2020).

atau mungkin di bawahnya harus di ajak untuk melaksanakan salat lima waktu. Anak-anak hendaklah diajak untuk mengerjakan salat.

3) Latihan

Strategi latihan sangat penting di lakukan oleh pendidik pada anak didiknya, karna di dalam proses belajar siswa membutuhkan sebuah latihan dalam sebuah pembelajaran. Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan-gerakan dan menghafalkan ucapan-ucapan. Orang tua ataupun guru harus selalu mengajari atau melatih anak untuk bertutur kata yang sopan. Penggunaan strategi latihan dapat menggugah akhlak yang baik pada jiwa anak didik sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih istiqamah dan bahagia, karena merasakan dirinya sukses dalam perbuatan dan pekerjaannya. Hal ini selanjutnya dapat melahirkan masyarakat yang terpadu.

4) Pembiasaan

Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak usia dini. Sifat anak usia dini adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya baik oleh bapak dan ibunya maupun saudara terdekat. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menjadi figur yang terbaik dimata anaknya, jika orang tua menginginkan anak tumbuh dengan melakukan kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji.⁴⁸

⁴⁸ Hamide, Alhadad, and Samad, "Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini."

Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar TK (GBPKB TK), bahwa tujuan program kegiatan pembelajaran TK adalah untuk membantu perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup program kegiatan pembelajaran meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, serta keterampilan dan jasmani.⁴⁹

C. Kerangka Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas dalam memberikan arti atau makna yang digunakan dalam judul skripsi “Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare“ Maka penulis perlu memberikan beberapa penjelasan terkait beberapa kata yang di anggap perlu agar mudah dipahami. Berikut uraian dari judul:

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha yang terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter preibadinya

⁴⁹ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD* (EDU PUBLISHER, 2020).

sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

2. Pembiasaan

Dalam pengertian yang sederhana pembiasaan ialah kegiatan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan-kebiasan tertentu.

3. Salat duha

Salat duha merupakan salat sunnah yang waktu pelaksanaannya adalah diwaktu pagi hari kira kira antara jam 07.30-11.15. Salat duha dilaksanakan paling sedikit 2 atau 4 rakaat dan banyaknya 8 rakaat, dimana ditiap tiap rakaat satu salam.

4. Perkembangan aspek nilai agama

Perkembangan ialah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik itu yang menyangkut fisik (*jasmaniah*) maupun psikis (*rohaniah*).

Perkembangan aspek nilai agama yang dimaksud oleh peneliti adalah merujuk pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia 5-6 tahun yakni mengerjakan ibadah dalam hal itu aktivitas pembiasaan salat duha.

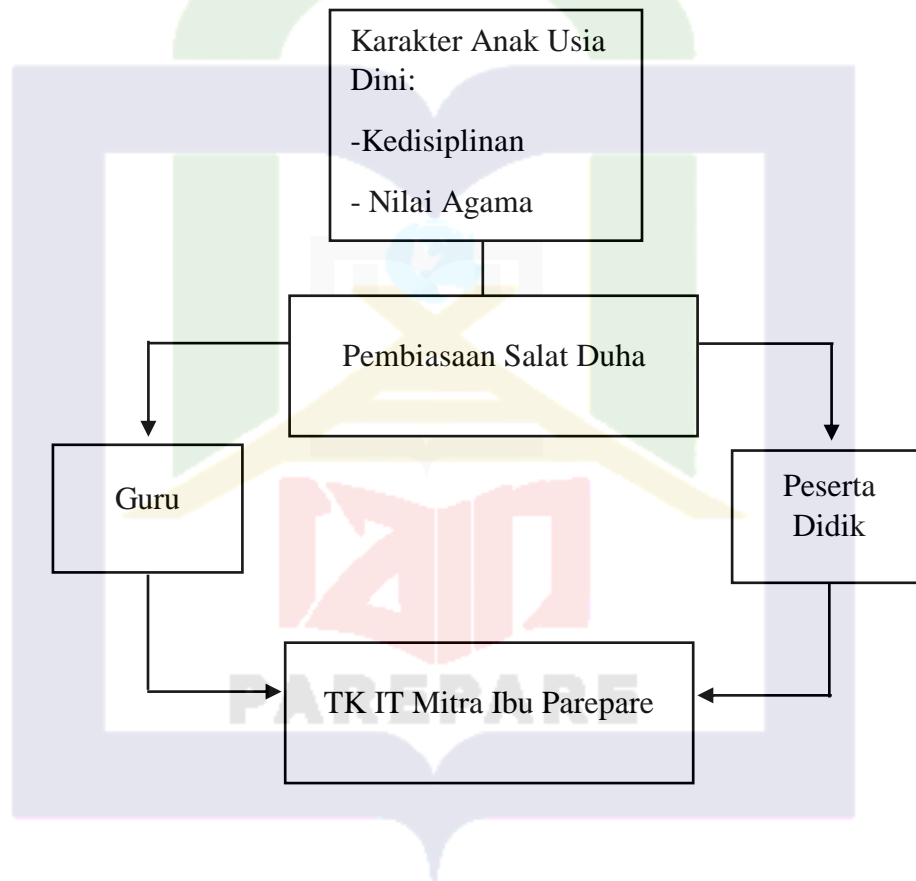
5. Kedisiplinan

Kedisiplinan yang dimaksud oleh peneliti ialah sikap kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan salat duha, dalam hal itu ialah ketertiban anak ketika mengikuti aktivitas pembiasaan salat duha.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dikembangkan suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Kerangka pikir ini memberi peneliti lebih banyak kejelasan karena tujuan yang ingin mereka capai sudah dirancang sebelumnya.

BAGAN KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan untuk memastikan suatu kebenaran. Penelitian ini mengambil data primer dari lapangan yang dikaji secara intensif. Disertai Analisa dan pengujian kembali pada semua data atau informasi yang telah dikumpulkan. Melalui beberapa cara yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan merujuk pada masalahnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁵⁰ Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari masyarakat khususnya pada guru yang ada di TK IT Mitra Ibu Kecamatan Soreang Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini mengangkat masalah” Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat duha Pada Anak Usia Dini”. Lokasi atau tempat penelitian ini akan dilaksanakan di TK IT Mitra Ibu Kecamatan Soreang Kota Parepare. Adapun durasi yang dibutuhkan untuk peneliti melaksanakan

⁵⁰Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2023 sampai 19 Juli 2023 kurang lebih selama 1 (satu) bulan untuk memperoleh informasi-informasi dan data-data terkait permasalahan penelitian. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian karena sekolah ini termasuk salah satu TK yang melaksanakan pembiasaan salat duha disetiap harinya sehingga sangat relevan dengan tujuan pelaksanaan penelitian ini. Berikut merupakan gambaran umum terkait lokasi sekolah:

1. Profil Sekolah TK IT Mitra Ibu Parepare

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Mitra Ibu Parepare merupakan sebuah lembaga sekolah TK swasta yang beralamat di Jl. Andi Sinta Selatan No 22, Kec. Soreang, Kota Parepare. Letak sekolah ini cukup strategis, berada ditengah kota serta berada di dipinggir jalan raya sehingga mudah ditemukan. Sekolah ini didirikan pada tahun 2018. Pada saat ini TK IT Mitra Ibu Parepare memakai panduan kurikulum merdeka.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Mitra Ibu Parepare

a. Visi Sekolah

Menjadikan TK islam terpadu sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang melahirkan generasi yang shaleh cerdas dan mandiri.

b. Misi Sekolah

- 1) Memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menambahkan muatan pendidikan pesantren seperti tahfidz, hadits-hadits pendek, doa-doa haria, da'i cilik
- 2) Memberikan layanan pendidikan yang menumbuhkan kemandirian
- 3) Meningkatkan profesionalitas sumber daya guru

- 4) Menjalin Kerjasama yang baik dengan orang tua, pengasuh dan pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pendidikan
- 5) Menanamkan cinta Allah dan rasul-Nya
- 6) Membentuk karakter anak didik melalui pembiasaan dan keteladanan (karakter islam)
- 7) Menumbuh kembangkan potensi anak melalui kegiatan belajar sambil bermain

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mencetak peserta didik yang memiliki keinginan yang kuat kepada Allah SWT
- 2) Mencetak peserta didik yang taat beribadah minimal hafal gerakan dan bacaan salat
- 3) Mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, berwawasan dan mandiri
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- 5) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pendidikan, dikarenakan kenyamanan dan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah mempengaruhi proses pembelajaran di TK IT Mitra Ibu Parepare. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki TK tersebut diantaranya: satu ruang guru dan kepala sekolah, dua ruang kelas A dan B, satu kamar mandi, dan satu dapur.

Sarana permainan yang terdapat di TK tersebut terdiri dari permainan indoor seperti balok bangunan, puzzle, alat masak-masak, buku bergambar, sedangkan permainan *outdoor* seperti satu unit ayunan dan satu unit trampolin. Semua fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut untuk menunjang kebutuhan anak selama berada di lingkungan sekolah. Sekolah juga menerapkan tata tertib yang berguna agar anak menjadi mandiri dan disiplin, serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

4. Daftar Pendidik TK IT Mitra Ibu Parepare

Jumlah tenaga pendidik di TK IT Mitra Ibu Parepare ada 3 orang, secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut (daftar guru terlampir).

5. Daftar Anak Kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare

Jumlah anak didik pada kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 10 orang anak. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut (daftar anak kelas B terlampir).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memfokuskan kepada penanaman nilai karakter melalui pembiasaan salat duha pada anak usia dini di kelompok B TK IT Mitra Ibu Kecamatan Soreang Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang bersal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut. Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihak responden dan informasi melalui wawancara serta observasi secara langsung di lapangan. Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁵¹Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara maupun observasi langsung dengan satu orang guru kelas B dan 10 anak kelas B di TK IT mitra ibu Kecamatan Soreang Kota Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung tetapi diperoleh melalui orang atau pihak lain, misalnya dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, website, buku, dan jurnal yang menunjang penelitian.

Setelah peneliti melakukan hasil penelitian langsung dilapangan, peneliti mendapatkan sumber data berupa data primer dan data sekunder dimana peneliti mendapatkan data melalui kegiatan observasi di TK IT Mitra Ibu Parepare. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan disana yaitu jumlah guru yang menjadi narasumber wawancara ialah 1 orang dari kelas B, sedangkan subjek dalam observasi ialah aktivitas guru kelas B dan 10 orang siswa dari kelas B. Untuk data sekunder peneliti mendapatkan data berupa dokumen sekolah seperti data siswa, RPPH, dan data penilaian harian.

⁵¹ Syafrida hafni sahir, "Metodologi Penelitian," ed. Papong Kreatif (Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022).

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian, yakni di TK IT Mitra Ibu Parepare. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan berbagai metode atau teknik seperti:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipasi yaitu penulis yang tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵² Dalam observasi ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati serta mencatat semua fenomena yang terjadi, pengamatan akan fenomena itu dikhususkan kepada pembiasaan salat duha di TK IT Mitra Ibu Kecamatan Soreang Kota Parepare. (Ceklis/pedoman observasi terlampir)

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi dengan berinteraksi secara langsung antara dua orang yang saling berhadapan, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai suatu objek. Pada dasarnya wawancara merupakan teknik yang sering digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan/atau informasi dalam suatu penelitian. Dalam hal penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru yang mengajar di TK IT Mitra Ibu Kecamatan Soreang Kota Parepare.

⁵² Syafrida hafni sahir, "Metodologi Penelitian," ed. Papong Kreatif (Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022).

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur yang banyak digunakan dan lebih mudah menanyakan serentetan pertanyaan dapat dijawab oleh narasumber, kemudian satu per satu diperdalam lagi keterangan dan jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. (Pedoman wawancara terlampir)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan salat duha di TK IT Mitra Ibu Kecamatan Soreang Kota Parepare.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan data-data yang telah terkumpul dan tidak semuanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan terhadap data-data tersebut agar keabsahan data tersebut bisa dipertanggung jawabkan. Karena kemungkinan terdapat data yang belum cukup atau terdapat kekurangan dan tidak lengkap. Berikut uraian uji keabsahan data pada penelitian ini:

1. Kepercayaan (*credibility*/ validasi internal). Peneliti akan melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan perpanjangan pengamatan guna memperoleh kebenaran yang valid dari data yang diberikan.

2. Keteralihan (*transferability/* validasi eksternal). Peneliti membuat laporan penelitian dengan memberikan uraian yang rinci dan jelas sehingga orang lain dapat memahami penelitian dan menunjukkan ketepatan diterapkannya penelitian ini.
3. Uji Ketergantungan(*dependability*). Peneliti akan menguji data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik pengambilannya menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak, sebab jangan sampai terdapat data yang tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dari orang yang mengungkapkannya.
4. Uji Kepastian(*confirmability*). Peneliti dalam hal ini akan melakukan uji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan.⁵³

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data ialah proses mencari serta menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis. Dengan cara menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun studi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif, yaitu mengkaji, memaparkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh mengenai proses dan tahapan yang dilakukan

⁵³ Syafrida hafni sahir, "Metodologi Penelitian," ed. Papong Kreatif (Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022).

⁵⁴ Syafrida hafni sahir, "Metodologi Penelitian," ed. Papong Kreatif (Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022).

dalam guru dalam menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan salat duha pada anak usia dini di kelompok B TK IT Mitra Ibu Kecamatan Soreang Kota Parepare.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.⁵⁵ Dalam teknik reduksi data hal pertama yang peneliti lakukan adalah memilih hal-hal pokok yang dianggap valid dalam penelitian. Kemudian membuang data yang dianggap tidak valid.

Setelah peneliti mendapatkan data di lapangan, peneliti melakukan seleksi pada data tersebut dengan cara mengelompokkan data yang ingin dirangkum. Seperti merangkum data yang menurutnya sejalan dengan yang terjadi dilapangan dan valid dengan tujuan penelitian, selain itu peneliti memiliki beberapa kriteria, bahwa data yang dianggap kuat memiliki indikator seperti: narasumber dalam wawancara merupakan guru kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare, Subjek penelitian merupakan anak-anak dari TK IT Mitra Ibu. Anak-anak yang tergolong kelas B TK IT Mitra Ibu, dan telah melakukan kegiatan pembiasaan salat duha. Selain itu peneliti menemukan beberapa pertanyaan baru yang menimbulkan data-data baru, yang menurut peneliti penting untuk menambah data penelitian.

2. Penyajian Data

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles and Huberman mengatakan: *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been*

narrative text”. Yang terpenting digunakan untuk menyajikan data dalam suatu penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori.⁵⁶

3. Penarikan Kesimpulan atau *verifikasi*

Miles dan Huberman dalam rasyid menyimpulkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman penulis. Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara apabila dilakukan *verifikasi* (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal. Kesimpulan- kesimpulan dapat di tangani dengan mudah dan tetap di verifikasi pada saat penelitian.

⁵⁶Syafrida Hafni Sahir, “Metodologi Penelitian,” (Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni s/d 19 Juli 2023 pada jam 08.00-10.30. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dan sempurna. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B dan 10 orang anak, diantaranya 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan di Kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan salat duha. pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan beberapa proses, diantaranya adalah:

a. Hasil Observasi

1) Observasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, proses belajar mengajar dilakukan di TK IT Mitra Ibu Parepare sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sekolah yaitu kurikulum merdeka. Pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dengan alokasi waktu dimulai dari jam 08.00 s/d jam 10.30 dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Langkah awal yang dilakukan guru yaitu penyambutan anak, guru menyambut anak di depan pintu gerbang. Selanjutnya guru dan anak didik memasuki kelas, sebelum memulai pembelajaran, anak langsung diingatkan untuk berwudhu di kamar mandi bagi yang belum berwudhu dari rumahnya. Guru akan memantau dan mengarahkan anak-anak untuk bersiap salat duha. Adapun persiapan yang diajarkan sebelum memulai kegiatan salat duha seperti menghamparkan sajadah yang ia bawa masing-masing dari rumah, kesiapan anak dalam berpakaian memakai peci dikepala bagi laki-laki dan mukenah bagi perempuan, dan mengatur barisan pada salat jamaah. Setelah bersiap lalu guru mengarahkan satu orang anak untuk azan serta iqomah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak untuk azan didepan teman-teman.

Langkah selanjutnya satu orang anak akan ditunjuk oleh guru untuk menjadi imam. Kegiatan pembiasaan salat duha dilaksanakan secara berjamaah, dalam melafalkan bacaan salat dan surah pendek pada saat salat duha anak dianjurkan untuk bersuara keras secara bersama-sama, bertujuan agar anak yang belum hafal bacaan salat dan surah pendek dapat terbiasa mendengar bacaan dan surah tersebut dari teman-temannya yang telah hafal, harapannya lambat laun anak akan menghafalnya.

Setelah kegiatan salat duha 2 rakaat selesai anak-anak diarahkan untuk baris berbaris. Setelah itu membuat lingkaran besar dalam satu kelompok dan didampingi oleh dua orang guru. Seperti biasanya proses belajar diawali dengan salam dan doa sebelum belajar, serta bertukar kabar antara guru dan anak didik. Selanjutnya memasuki kegiatan awal, guru memperkenalkan huruf abjad, angka, warna, hari dan tanggal juga memberi beberapa pertanyaan

sederhana tentang huruf, angka, perbedaan beberapa warna dan mengasah beberapa materi yang sudah diajarkan beberapa hari yang lalu. Guru juga memperkenalkan beberapa kosa kata sederhana dan mengajak anak untuk membaca dengan mengikuti ucapan dari gurunya.

b) Kegiatan Inti

Kemudian dalam kegiatan inti biasanya guru-guru disana mulai mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai metode menghafal ayat-ayat alquran. Untuk mengajarkan bacaan salat dan surah pendek didepan anak-anak, guru akan membacakan surah atau bacaan doa salat dan anak mengikutinya. Dengan harapan melalui metode itu anak-anak akan lebih mudah paham. Guru menyebutnya dengan istilah murajaah bersama.

Guru memilih makna yang sederhana dalam penggunaan metode demonstrasi agar proses belajar anak lebih mudah. Guru mengevaluasi gerakan dan bacaan anak dengan cara meminta anak untuk memperagakan kembali gerakan shalat. Jika anak-anak sudah mampu biasanya guru akan memberikan apresiasi sederhana kepada anak tersebut, seperti memberikan jempol dan pujian berupa (anak hebat, anak cerdas, anak shaleh) sehingga dapat memberikan dampak positif dan baik untuk mental anak, selain itu anak akan lebih percaya diri dengan apa yang dia peroleh dan secara tidak langsung menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya.

c) Kegiatan Penutup

Kemudian masuk dikegiatan terakhir dimana guru dan murid saling duduk bersama dan biasanya saling bercerita satu sama lain sembari

mempertanyakan bagaimana perasaan murid tersebut pada saat belajar dan bermain. Sebelum kelas ditutup biasanya guru dan murid mengakhirinya dengan bershalawat bersama dan membaca doa kemudian sebelum mereka pulang akan ditutup dengan salam.

2) Observasi Guru

Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran dimulai, pada saat anak telah masuk diruangan kelas maka guru akan memulai dengan mengajarkan anak-anak dengan beberapa bacaan surah pendek, dan biasanya guru memberikan beberapa pertanyaan masalah bacaan surah pendek yang mereka bacakan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di TK IT Mitra Ibu Parepare guru menyusun RPPH yang bertujuan menstimulasi perkembangan nilai aspek agama dan kedisiplinan anak, untuk dapat mencapai apa yang telah disusun di RPPH, guru disekolah ini membantu dan membimbing anak dalam persiapan salat duha seperti memakaikan mukenah kepada anak perempuan, dan membantu menghamparkan sajadah anak. Disini guru juga mengingatkan kepada setiap anak sebelum melakukan ibadah salat duha didahulukan sebelumnya untuk melakukan wudu, pada saat proses kegiatan pembiasaan salat duha para guru tidak ikut serta (menjadi imam), namun guru disini hanya mengawasi anak yang tidak tertib dan menegur langsung apabila ada anak yang salah dalam gerakan, selain itu para guru juga membantu apabila anak tersebut lupa dalam bacaan salatnya, dan guru melakukan penilaian terhadap perkembangan anak yaitu berupa catatan anekdot dan penilaian harian.

Berdasarkan data observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai pendukung utama dalam kegiatan ini dimana guru menyusun RPPH yang bertujuan menstimulasi perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak. Selama kegiatan berlangsung guru turut mengawasi, mengarahkan dan memperbaiki setiap gerakan serta bacaan anak yang salah. Selain itu guru konsisten dalam melakukan pembiasaan.

3) Observasi Anak

Sembari guru menjelaskan kegiatan pembelajaran hari itu, peneliti menyiapkan lembaran observasi untuk anak. Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan salat duha. Menurut Ditjen Mandas DIKNAS berpendapat bahwa pengukuran pengamatan terhadap anak pada lembar observasi dibagi menjadi 4 (empat) kriteria penilaian, yaitu:

BB : Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

MB : Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

BSB : Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Lembar observasi yang digunakan peneliti berisi indikator tingkat pencapaian perkembangan anak seperti: Anak mampu meniru tata cara mengerjakan salat duha (berdiri, rukuk, sujud), anak mampu meniru gerakan salat duha tanpa arahan guru, kesadaran melaksanakan salat duha (tertib dan dengan pakaian muslim), anak mampu menghafalkan bacaan salat duha dengan baik dan benar. Peneliti mengamati langsung kegiatan pelaksanaan salat duha dan mengisi lembar observasi sesuai dengan kemampuan anak disaat anak sedang salat.

Peneliti melihat anak dianjurkan untuk berwudu dari rumah, sebab fasilitas yang kurang memadai disekolah maka guru menganjurkan hal tersebut. Selain karena fasilitas yang kurang, guru bertujuan agar anak terbiasa berwudu sebelum keluar rumah dan menjaga wudu selama diperjalanan ke sekolah.

Pada pertemuan pertama, berdasarkan lembar hasil observasi penelitian pembiasaan kegiatan salat duha terhadap perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare bahwa perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak pada indikator pencapaian pertama, anak mampu meniru tata cara mengerjakan salat duha (berdiri, rukuk, sujud) terdapat sepuluh anak berkembang sesuai denngan harapan. Pada indikator kedua anak mampu meniru gerakan salat duha tanpa arahan guru terdapat tiga anak mulai berkembang, dan tujuh anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator ketiga, kesadaran melaksanakan salat duha (tertib dan berpakaian muslim) terdapat empat anak mulai berkembang dan enam anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator keempat, menghafalkan

bacaan salat duha dengan baik dan benar terdapat dua anak mulai berkembang dan delapan anak berkembang sesuai harapan. Berikut hasil observasi kegiatan pembiasaan salat duha terhadap perkembangan anak kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR PENCAPAIAN PENGEMBANGAN ANAK			
		Tata Cara Mengerjakan Salat Duha(Berdiri, Rukuk, Sajud)	Anak Mampu Meniru Gerakan Salat Duha Tanpa Arahan Guru	Kesadaran Melaksanakan Salat Duha(Tertib Dan Dengan Dengan Pakkain Muslim)	Menghafalkan Bacaan Salat Duha Dengan Baik Dan Benar
1	Muhammad Idan Ahy Basi	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Afiq Syadi	BSH	BSH	MB	MB
3	Muhammad Rafiqin	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Ahsad Mario	BSH	MB	MB	MB
5	Muhammad Akram	BSH	BSH	MB	BSH
6	Nina Paulita Leonn	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Artika Ramaza H	BSH	BSH	MB	BSH
8	Kaleana Aimesra	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Farzani Puziah	BSH	MB	BSH	BSH
10	Alya Sanharifa R	BSH	MB	BSH	BSH

Keterangan:

BB : Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

MB : Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

BSB : Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Pada pertemuan kedua, berdasarkan lembar hasil observasi penelitian pembiasaan kegiatan salat duha terhadap perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare diketahui bahwa perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak pada

indikator pencapaian pertama, anak mampu meniru tata cara mengerjakan salat duha (berdiri, rukuk, sujud) terdapat satu anak berkembang sesuai harapan, dan sembilan anak berkembang sangat baik. Pada indikator kedua anak mampu meniru gerakan salat duha tanpa arahan guru terdapat satu anak berkembang sesuai harapan, dan sembilan anak berkembang sangat baik. Pada indikator ketiga, kesadaran melaksanakan salat duha (tertib dan berpakaian muslim) terdapat dua anak berkembang sesuai harapan, dan delapan anak berkembang sangat baik. Pada indikator keempat, menghafalkan bacaan salat duha dengan baik dan benar terdapat dua anak berkembang sesuai harapan, dan delapan anak berkembang sangat baik. Berikut hasil observasi kegiatan pembiasaan salat duha terhadap perkembangan anak kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Perkembangan Nilai Agama dan Kedisiplinan Anak di TK IT Mitra Ibu Parepare

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR PENCAPAIAN PENGEMBANGAN ANAK			
		Tata cara mengerjakan salat duha(berdiri, rukuk, sujud)	Anak mampu meniru gerakan salat duha tanpa arahan guru	Kesadaran melaksanakan salat duha(tertib dan dengan pakaian muslim)	Menghafalkan bacaan salat duha dengan baik dan benar
1	Muhammad Khanzamy Rusli	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Afiq Suryadi	BSB	BSB	BSB	BSH
3	Muhammad Rapsya	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Akmal Mario	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Muhammad Akram	BSB	BSB	BSH	BSB
6	Ni'ma Fabila Iengri	BSB	BSB	BSB	BSB
7	ARSILA Ramesa H	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Kalena Almeera	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Farzanah Fauziah	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Alya Samharina R	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

b. Hasil Wawancara Guru

1. Penanaman Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Salat Duha Pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru, terkait strategi guru dalam kegiatan pembiasaan salat duha maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh guru kelas B Ibu Syukriani S.Pd mengenai gambaran proses belajar dan mengajar :

Proses belajar mengajar dikelas sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka dan RPPH yang telah ditetapkan di sekolah. Dengan menerapkan model pembelajaran kelompok, dimana guru dan anak didik belajar dalam 1 kelas dengan di bagi beberapa kelompok. Saat proses belajar mengajar dilaksanakan, guru penuh semangat dan gembira menyambut kehadiran anak dikelas. Guru juga menggunakan metode dan media pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memudahkan anak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, sehingga anak dapat memahami lebih cepat apa yang di sampaikan oleh gurunya.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru TK IT Mitra Ibu Parepare sudah dikategorikan baik, mereka mengajarkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan sesuai dengan RPPH. Maka proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terarah dan lebih fokus karena sesuai pedoman yang diterapkan dan anak-anak merasa nyaman dengan belajarnya. Selain itu guru juga menyediakan beberapa media pembelajaran yang semenarik mungkin untuk diperlihatkan kepada anak agar anak tidak bosan saat belajar. Misalnya pada saat kegiatan murajaah hafalan surah-surah pendek, guru menggunakan media audio yang menarik, tujuannya agar anak tidak bosan dengan murajaah.

⁵⁷ Syukriani, *Guru Kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare*, wawancara disekolah tanggal 20 Juni 2023.

Menurut Ibu Syukriani selaku guru kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare mengenai strategi guru dalam mengajar:

Dalam melaksanakan program pembelajaran, alhamdulillah sampai sekarang ini program pembelajaran yang kami lakukan berjalan dengan lancar, dengan adanya persiapan dan perencanaan yang dilakukan guru, sebelum proses belajar mengajar dimulai. Persiapan atau perencanaan tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien, dan membuat metode belajar secara variatif. Guru dapat meningkatkan lagi strategi mengajarnya, juga untuk media agar lebih mempersiapkan semenarik mungkin agar anak-anak lebih tertarik dan mudah dalam memahami proses belajarnya.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa dalam program pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah sudah berjalan dengan baik, namun dalam strategi mengajar guru perlu ditingkatkan lagi seperti menyiapkan beberapa media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung dan tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh anak. Dengan adanya media maka akan mempermudah proses pembelajaran dikelas dan guru dapat memperlihatkan secara langsung media tersebut, contohnya seperti media puzzle “tema salat” yang di perlihatkan di depan anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar anak lebih semangat dalam mengikuti proses belajarnya.

Menurut Ibu Syukriani guru kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare mengenai tingkat pencapaian perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak:

⁵⁸ Syukriani, *Guru Kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare*, wawancara disekolah tanggal 20 Juni 2023.

Untuk tingkat perkembangan aspek nilai agama anak disini sudah mulai berkembang dengan baik. Namun disini lain perlu diasah dan ditingkatkan lagi dengan berbagai metode agar lebih baik lagi kedepannya. Untuk aspek kedisiplinan anak masih perlu dikembangkan lagi karena yah, biasanya anak- anak kan terkadang susah untuk diarahkan, dan sering mereka tidak tertib dan main-main ketika proses belajar. dan untuk meminimalisir kurang disiplin anak, guru biasanya memberikan nasehat seperti mengatakan “malaikat akan mencatat perilaku yang tidak baik” dan mengajarkan anak untuk tidak mengulanginya lagi.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan nilai agama pada anak kelas B berkembang dengan baik, hanya saja masih ada beberapa anak yang kurang disiplin. Misalnya pada saat melaksanakan salat duha, peneliti melihat terdapat anak yang berbicara ataupun mengganggu temannya ketika salat.

Menurut Ibu Syukriani guru kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare mengenai perlunya mengembangkan aspek nilai agama anak:

Perkembangan nilai agama dan moral di TK IT Mitra Ibu sangat perlu ditingkatkan, karena dengan adanya nilai agama dan moral anak-anak akan bersikap sopan, santun, disiplin dan sebagainya. Gunanya mengembangkan nilai agama dan moral untuk membangun generasi yang islami dan mendidik anak untuk memiliki sikap toleransi yang lebih baik. Sesuai dengan visi dan misi dari lembaga.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan aspek agama dan kedisiplinan di sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan lagi. Karena peneliti melihat ada seorang anak yang perkembangan aspek nilai agamanya masih tergolong belum berkembang

⁵⁹ Syukriani, *Guru Kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare*, wawancara disekolah tanggal 20 Juni 2023.

⁶⁰ Syukriani, *Guru Kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare*, wawancara disekolah tanggal 20 Juni 2023.

dengan baik, seperti ketika kegiatan berlangsung anak tersebut selalu mengganggu temannya. karena menurut hasil wawancara dengan gurunya, anak tersebut memang anak yang susah untuk fokus. Kemudian ada beberapa anak yang nilai agamanya mulai berkembang, contohnya di saat anak masuk ke dalam kelas, anak sudah terbiasa mengucapkan salam. Selain itu, peneliti melihat anak-anak mengerti bahwa sebelum pembelajaran dimulai berdoa terlebih dahulu, dan mengenal tentang berbagi, menghormati dan saling tolong menolong dalam hal-hal yang kecil. Selain itu, guru juga mengaitkan segala hal kegiatan, misalnya kegiatan salat, berwudhu, kegiatan mencuci tangan di sekolah, dengan menanamkan nilai-nilai agama yang sederhana tersebut secara berulang-ulang maka anak terbiasa melakukannya dan hidup dengan cara disiplin.

Menurut Ibu Syukriani guru kelas B TK IT Mitra Ibu Parepare mengenai strategi dan metode dalam pembelajaran khususnya pengembangan aspek nilai agama :

Untuk strategi yang kami terapkan di TK IT Mitra Ibu ini guru-guru disini menerapkan metode pembiasaan di mana anak-anak disini kami biasakan salat duha, dan biasanya salat duha dilakukan pada pukul 08:00 jadi sebelum kami melakukan proses belajar di sekolah, Anak setiap hari melakukan salat duha berjamaah disini supaya mereka nanti akan terbiasa baik itu di sekolah maupun nanti dirumah mereka masing-masing.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru-guru di TK IT Mitra Ibu Parepare ialah menggunakan metode pembiasaan dimana anak-anak dibiasakan setiap hari

⁶¹Syukriani, *Guru Kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare*, wawancara disekolah tanggal 20 Juni 2023.

untuk salat duha pada jam yang telah ditentukan sehingga mereka akan terbiasa dengan hal tersebut, peneliti melihat setibanya anak guru langsung memperingatkan anak untuk sala duha, mereka langsung bersiap untuk melakukan kegiatan salat duha. Hal tersebut terjadi karena anak sudah paham akan pembiasaan tersebut sehingga mereka langsung melakukan tanpa adanya arahan yang berulang terucap dari guru.

Menurut Ibu Syukriani guru kelas B TK IT Mitra Ibu Parepare mengenai strategi dan proses mengajarkan gerakan salat kepada anak:

Dalam mengajarkan gerakan sholat kami guru-guru disini biasanya langsung melakukan pengaplikasian dimana anak-anak disini kami ajarkan secara langsung sehingga apabila ada anak yang melakukan gerakan yang salah atau main-main bisa langsung di tegur, nah dengan cara ini ternyata memberikan dampak yang lebih mudah karena anak-anak langsung melakukan praktek tanpa harus berteori. Ada juga beberapa anak yang bisa langsung paham jika di ajarkan praktek seperti ini sehingga kadang menjadi acuan atau contoh oleh anak-anak yang lain.⁶²

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru-guru di TK IT Mitra Ibu dalam mengajarkan gerakan salat ialah pengajaran secara langsung sehingga dalam proses pembelajaran tersebut guru dapat mengawasi anak-anak dengan lebih mudah karena jika ada anak-anak yang masih bermain-main dalam melakukan sholat langsung dapat teguran dan arahan guru yang benar sesuai dengan tata cara salat, sehingga anak-anak akan lebih mudah paham dan mendengar apa yang diajarkan oleh guru.

⁶² Syukriani, *Guru Kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare*, wawancara disekolah tanggal 20 Juni 2023.

Menurut Ibu Syukriani guru kelas B TK IT Mitra Ibu Parepare mengenai proses mengajarkan bacaan salat dan menghafal surah pendek kepada anak:

Kalau masalah bacaan anak-anak disini biasanya mereka sudah banyak hafal yah, nah mengapa anak-anak disini bisa menghafal beberapa bacaan surah pendek. Karena kami menggunakan sistem murojaah 2 kali sehari yaitu pada saat sebelum memulai pembelajaran dan setelah pembelajaran atau pada saat sebelum jam pulang sekolah, proses murajaah dilakukan bersama-sama. Selain itu proses pembiasaan salat duha pun dilakukan berjamaah setiap hari dan anak melafalkan bacaan salat duha dengan bersama-sama dan dengan suara yang lantang. Disinilah anak yang telah hafal doa atau surah pendek digabung dengan yang belum hafal, anak akan sering mendengar apa yang diucapkan oleh teman-teman yang telah hafal lambat laun anak yang belum hafal jadi bisa hafal. Sehingga anak-anak disini lebih cepat memahami dan menghafal surah-surah pendek jadi mereka bisa mengaplikasikannya pada saat mereka salat duha maupun salat wajib.⁶³

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru-guru di TK IT Mitra Ibu Parepare dalam mengajarkan bacaan salat dan surah pendek ialah menerapkan sistem murajaah bersama-sama baik itu bacaan salat atau surah pendek. Hal tersebut dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Sistem murajaah bersama dapat memudahkan anak menghafal dan mengingat bacaan salat maupun surah-surah pendek, karena semakin sering anak mendengar maka semakin mudah ia mengingatnya, sehingga nantinya anak-anak dapat mengaplikasikannya pada saat salat duha berlangsung. Selain itu pembiasaan kegiatan salat duha pun berlangsung secara berjamaah, anak diarahkan untuk mengeluarkan suaranya dengan lantang untuk mengucapkan bacaan salat dan surah pendek

⁶³ Syukriani, *Guru Kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare*, wawancara disekolah tanggal 20 Juni 2023.

secara bersama-sama tujuannya agar anak lebih sering mendengar bacaan maupun surah pendek.

Menurut Ibu Syukriani guru kelas B TK IT Mitra Ibu Parepare mengenai program unggulan disekolah tersebut:

Pembiasaan sholat duha memang merupakan salah satu program unggulan yang ada di sekolah ini karena memang tujuan dari sekolah ini yaitu, mencetak peserta didik yang memiliki keinginan yang kuat kepada allah swt, mencetak peserta didik yang taat beribadah minimal hafal bacaan sholat dan gerakan sholat, nah berdasarkan dengan tujuan diatas sholat duha bisa menjadi sebagai media untuk tujuan tersebut bisa tercapai.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menemukan bahwa program pembiasaan sholat duha merupakan sebuah program unggulan dari sekolah tersebut karena sejalan dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan yaitu mencetak peserta didik yang memiliki keinginan yang kuat kepada allah SWT, mencetak peserta didik yang taat beribadah minimal hafal bacaan sholat dan gerakan sholat, berdasarkan dengan tujuan sekolah diatas maka pembiasaan salat duha yang dilakukan setiap hari disekolah menjadi media untuk terwujudnya tujuan sekolah tersebut.

⁶⁴Syukriani, *Guru Kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare*, wawancara disekolah tanggal 20 Juni 2023.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare

Selain penanaman nilai karakter melalui pembiasaan salat duha dapat meningkatkan karakter kedisiplinan dan nilai agama anak usia dini, dalam proses pembiasaan ini tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat, berikut hasil wawancara dengan guru kelas B:

Menurut Ibu Syukriani guru kelas B TK IT Mitra Ibu Parepare mengenai faktor pendukung dalam proses pembiasaan disekolah:

Dukungan orang tua penting dalam proses pembiasaan ini ya, Sebagian orang tua anak disini adalah pegawai yang pastinya sibuk pada pagi hari, baik itu hari sekolah ataupun hari libur seperti sabtu atau minggu jadi tidak semua orang tua bisa membiasakan anak salat duha. Biasanya juga anak menceritakan sendiri pengalamannya salat berjamaah Bersama orang tua dirumah maupun dimasjid.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan beberapa faktor pendukung kegiatan pembiasaan ialah peran orang tua dirumah, selain diajarkan disekolah sebaiknya anak dibiasakan salat duha dirumah. Dengan adanya dukungan orang tua dari rumah maka anak akan semakin terbiasa dengan kegiatan salat baik itu salat sunnah duha ataupun salat wajib.

Menurut Ibu Syukriani guru kela B TK IT Mitra Ibu Parepare mengenai penghambat dalam proses pembiasaan disekolah:

Terdapat beberapa kendala yang biasa kami alami dalam melakukan pembiasaan sholat duha. Seperti setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda karena mereka semua tidak sama baik itu dari segi keluarga, pergaulan dan lingkungan sehingga karakter anak itu berbeda beda, seperti anak yang tiba-tiba malas untuk salat sehingga dalam membujuk mereka kami sebagai guru melakukan berbagai cara

⁶⁵ Syukriani, *Guru Kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare*, wawancara disekolah tanggal 20 Juni 2023.

agar mereka mau mendengar arahan dari kami. Hambatan berikutnya ialah fasilitas dimana sekolah kami ini tidak terlalu besar, jadi ruangan untuk bergerak agak terkendala sehingga untuk memaksimalkan pembiasaan sholat duha masih agak kurang.⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan di TK IT Mitra Ibu Parepare ada beberapa kendala yang guru-guru alami, seperti perbedaan latar belakang anak yang menjadi sebuah perbedaan khusus dalam membujuk anak untuk melakukan kegiatan salat duha, dalam artian setiap anak memiliki cara tersendiri agar mereka mau melakukan salat duha. Berikutnya masalah lingkungan dan keluarga yang berbeda sehingga dalam melakukan pembiasaan tetap ada kesulitan karena adanya perbedaan tersebut, seperti ketika dirumah orang tua tidak membiasakan anak salat duha atau bahkan orang tua tidak salat, hal inilah yang ditiru oleh anak. Dan juga keterbatasan ruangan yang mengakibatkan pembiasaan salat duha terganggu.

Menurut Ibu Syukriani guru kelas B TK IT Mitra Ibu Parepare mengenai tindakan guru dalam meminimalisir kendala yang guru alami dalam proses pembiasaan:

Dalam mengatasi beberapa kendala seperti perilaku anak dan fasilitas yang kurang memadai, ada berbagai cara, yang pertama dalam mengatasi sikap perilaku anak yang berbeda. Seperti terdapat anak yang tiba tiba tidak mau mengikuti kegiatan. Kami menggunakan sistem pendekatan terhadap anak tersebut sehingga kami sebagai guru bisa menjalin hubungan yang lebih baik, dan anak tersebut akan lebih mudah dikontrol. Masalah kedua fasilitas yaitu kami berusaha memanfaatkan ruangan belajar sebagai tempat salat duha agar pembiasaan sholat duha tetap berjalan dengan baik dan tidak adanya tempat khusus untuk berwudu jadi kami memanfaatkan kamar mandi untuk anak yang tidak berwudu dari rumahnya.⁶⁷

⁶⁶Syukriani, *Guru Kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare*, wawancara disekolah tanggal 20 Juni 2023.

⁶⁷ Syukriani, *Guru Kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare*, wawancara disekolah tanggal 20 Juni 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan di TK IT Mitra Ibu Parepare yaitu dalam mengatasi penghambat atau kendala yang dialami guru selama proses pembiasaan salat duha mengenai perilaku anak yang tidak mau mengikuti kegiatan yaitu guru melakukan pendekatan dan berusaha menjalin hubungan sehingga anak nyaman dengan guru dan mudah untuk guru mengontrol perilaku anak tersebut. Kendala kedua yaitu mengenai fasilitas yang kurang memadai seperti tidak ada mushallah khusus untuk kegiatan, jadi guru tetap menggunakan kelas untuk melaksanakan proses kegiatan pembiasaan salat duha. Serta tidak adanya tempat khusus untuk berwudu maka guru memanfaatkan kamar mandi untuk anak berwudu.

Menurut Ibu Syukriani guru kelas B TK IT Mitra Ibu Parepare mengenai penghargaan guru kepada anak yang disiplin ketika kegiatan salat duha berlangsung:

Penghargaan yang biasanya kami berikan yaitu kata-kata pujian seperti” masyaallah, hari ini ananda mario tidak berbicara ketika salat. Malaikat sudah mencatat amal baik anak soleh ustazah hari ini”. Biasanya juga memberikan jempol dan tepuk tangan. Penghargaan diberikan pada saat kegiatan penutup.⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan ialah guru memberikan penghargaan kepada anak yang berperilaku baik serta disiplin. Bentuk penghargaan tersebut berupa kata-kata pujian, memberikan jempol dan tepuk tangan kepada anak. Penghargaan biasa diberikan kepada anak pada saat kegiatan penutup, dimana guru duduk melingkar bersama anak

⁶⁸ Syukriani, *Guru Kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare*, wawancara disekolah tanggal 20 Juni 2023.

dan merecalling hal-hal yang dialami, dipelajari, dirasakan anak pada satu hari sejak kedatangannya disekolah. Guru memberi kesempatan anak secara bergantian untuk menceritakan kembali pengalamannya.

Menurut Ibu Syukriani guru kelas B TK IT Mitra Ibu Parepare mengenai hukuman kepada anak yang memiliki perilaku tidak disiplin pada kegiatan salat duha:

Kami tidak memberikan hukuman berupa hukuman fisik, tetapi kami memberikan hukuman kepada anak berupa istighfar 30 atau 50 kali, itupun jika sikap anak tidak bisa ditoleransi lagi. Contohnya jika ada anak yang sudah ditegur tidak berbicara ketika salat, dan tidak mau mendengar, nah maka akan disuruh untuk istighfar. Dan jika anak berkelahi, yang pertama dilakukan guru ialah mengingatkan kepada anak bahwa perilaku mereka sudah dicatat oleh malaikat sebagai amal buruk. Jika anak tidak mau mendengar dan tetap berkelahi akan disuruh istighfar⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru memberikan hukuman dengan bentuk istigfar 30 sampai 50 kali. Guru memberikan hukuman tersebut bagi anak yang berkelahi, berbicara ketika salat dan tidak menghiraukan nasehat guru. Selain istigfar, guru terlebih dahulu memberikan nasehat kepada anak bahwa perbuatan yang dilakukan anak akan dicatat oleh malaikat sebagai amal buruk. Peneliti melihat hal tersebut cukup efektif untuk meminimalisir perilaku tidak disiplin anak.

Berdasarkan data observasi aktivitas guru selama kegiatan berlangsung peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai pendukung utama dalam kegiatan ini dimana guru menyusun RPPH yang bertujuan menstimulasi perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak. Selama kegiatan berlangsung guru

⁶⁹Syukriani, *Guru Kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare*, wawancara disekolah tanggal 20 Juni 2023.

turut mengawasi, mengarahkan dan memperbaiki setiap gerakan serta bacaan anak yang salah. Selain itu guru konsisten dalam melakukan pembiasaan.

Wawancara dalam penelitian ini menghasilkan temuan mengenai metode yang diterapkan oleh guru yaitu pembiasaan kegiatan salat duha terhadap perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare. Terdapat beberapa pendapat guru sebagai informan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas metode pembiasaan kegiatan salat duha dapat mengembangkan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak seperti anak dapat mengerjakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat islam, anak dapat menghafalkan bacaan salat serta surah-surah pendek, dan dapat melatih ketertiban anak selama kegiatan salat berlangsung.

Dokumentasi penelitian ini dapat menghasilkan temuan mengenai pembiasaan kegiatan salat duha terhadap perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak. Beberapa indikator pencapaian, diantaranya anak mampu meniru tata cara mengerjakan salat duha (berdiri, rukuk, sujud), anak mampu meniru gerakan salat duha tanpa arahan guru, kesadaran melaksanakan salat duha (tertib dan dengan pakaian muslim), menghafalkan bacaan salat duha dengan baik dan benar, diamati pada kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini menghasilkan temuan mengenai pembiasaan kegiatan salat duha terhadap perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak. Beberapa indikator pencapaian seperti, anak mampu meniru tata cara mengerjakan salat duha (berdiri, rukuk,

sujud), anak mampu meniru gerakan salat duha tanpa arahan guru, kesadaran melaksanakan salat duha(tertib dan dengan pakaian muslim), menghafalkan bacaan salat duha dengan baik dan benar. diamati pada kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare selama kurang lebih satu bulan.

B. Pembahasan

1. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare

Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran taman kanak-kanak dan membantu dalam penanaman nilai karakter anak usia dini ialah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan metode yang bersifat pengulangan, sehingga ketika kegiatan dilakukan setiap hari maka akan terbentuk sebuah kebiasaan-kebiasaan tertentu. Berkaitan dengan pendapat Armai Raif ia mengatakan bahwa pembiasaan ialah metode yang dapat membiasakan anak berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam.⁷⁰ Metode ini sangat efektif diterapkan kepada anak usia dini, yang dimana pada masa tersebut anak sangat mudah meniru serta mengingat apa yang ia lihat dan ia lakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hasil penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Salmawati, S hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan salat duha mampu meningkatkan karakter disiplin anak usia dini. Adapun kaitannya yaitu salah satu variabelnya yang sama fokus pada kedisiplinan.⁷¹

⁷⁰ I Muzahrah, " *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok a Di Ra Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Ponorogo, 2021)

⁷¹ Salmawati, Asshidiqi Poppyariyana, and Huri, " *Penerapan Sikap Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok A Di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021.*"

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiani menunjukkan hasil bahwa melalui pembiasaan salat duha dapat meningkatkan keterampilan salat pada anak usia dini, Adapun kaitannya yaitu salah satu variabelnya yang sama fokus kemampuan anak melakukan gerakan salat.⁷²

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia L. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik merupakan role model yang sangat berpengaruh pada perkembangan agama dan moral anak. metode yang diterapkan seperti keteladanan, pembiasaan dan bercerita. Adapun kaitannya yaitu metode pembiasaan yang diterapkan.⁷³

Dalam teori perkembangan peserta didik dikenal terdapat teori konvergensi, menyatakan bahwa pribadi seseorang dapat terbentuk oleh lingkungannya selain itu juga dengan cara mengembangkan potensi dasar yang ada pada diri seseorang tersebut. Potensi dasar inilah yang menjadi penentu tingkah laku seseorang, yang tentunya dengan melalui sebuah proses. Maka dari itu potensi dasar mesti diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu upaya pengembangan potensi dasar tersebut ialah dimulai dari kebiasaan yang baik atau disebut pembiasaan.⁷⁴

Metode tersebut sangat membantu dalam menstimulasi perkembangan karakter agama dan kedisiplinan pada anak, karena melalui kegiatan pembiasaan salat duha dapat mengembangkan keterampilan beribadah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak misalnya, mampu

⁷² Sumiani, dkk " *Peningkatan Keterampilan Salat Melalui Pembiasaan Salat Duha Pada Anak usia 5-6 Tahun*".2014)

⁷³ Bayu S, Aulia." *Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*". Didaktika: Jurnal Kependidikan 14, no. 1(2020).

⁷⁴ S Nurholipah, "Teori Konvergensi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," 2019.

meniru gerakan salat dengan benar, tertib dan disiplin dalam waktu salat, menghafal bacaan salat dan surah-surah pendek. Berkaitan dengan teori perkembangan anak didik dikenal dengan teori konvergensi dimana menurut teori ini pribadi anak dapat terbentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi yang ada pada anak. Potensi tersebut dapat menjadi penentu tingkah laku, maka dari itu potensi yang selalu diarahkan dengan baik maka tercapailah tujuan pendidikan.

Tujuan dari metode pembiasaan adalah untuk melatih dan membiasakan anak dengan sistem konsisten dan berkesinambungan, sehingga benar-benar mengakar dalam diri peserta didik, dan pada akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan dikemudian hari. Adapun syarat-syarat untuk melakukan metode pembiasaan:

1. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya (mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan).
2. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu (berulang-ulang, teratur dan berprogram) sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.

3. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
4. Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri. Dengan demikian, dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa indikator metode pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

Berdasarkan data-data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara, bahwa guru sangat berperan dan memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan nilai agama dan kedisiplinan anak melalui salat duha. Kegiatan pembiasaan salat duha perlu adanya seorang guru tujuannya agar anak lebih terarah. Strategi atau metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru sangat tepat untuk menstimulasi perkembangan aspek agama dan kedisiplinan anak. Adapun tahapan perkembangan aspek nilai agama anak dalam lingkup perkembangan terdapat beberapa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu mengerjakan ibadah.⁷⁵ Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa anak kelas B telah mampu

⁷⁵ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional PAUD.”

mengerjakan salat duha sesuai dengan tata cara salat, anak mampu melafalkan bacaan salat dengan benar tanpa arahan dari guru.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini di Kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare

Hasil wawancara penelitian ini menghasilkan data terkait faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat duha terhadap perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan pada anak kelas B di TK IT Mitra Ibu Parepare. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat faktor pendukung dalam kegiatan pembiasaan salat duha yaitu dukungan dari orang tua, misalnya mengajak anak salat duha dirumah ketika hari libur sekolah, dan mengajak anak salat berjamaah dimasjid. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hasil penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Iin Isna hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter pada anak ialah bimbingan orang tua, keteladanan, pembiasaan tanggung jawab dan disiplin dalam lingkungan rumah. Kaitannya dengan penelitian ini ialah faktor pendukung pada proses penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan dirumah.⁷⁶

Dengan adanya dukungan orang tua dari rumah maka anak akan semakin terbiasa dengan kegiatan salat baik itu salat sunnah duha ataupun salat wajib. Diantara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam

⁷⁶ Iin Isna Sofiana, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak Belajar Di Rumah Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Deras Kedungjati Grobogan Tahun 2020" (2020).

perkembangan agama anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam perkembangan agama anak.

Adapun faktor penghambat yang guru-guru alami, seperti perbedaan latar belakang anak yang menjadi sebuah perbedaan khusus dalam membujuk anak untuk melakukan kegiatan salat duha, dalam artian setiap anak memiliki cara tersendiri agar mereka mau melakukan salat duha. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Setya Hartati menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter anak usia dini ialah terdapat wali murid yang kurang respek terhadap anaknya. Kaitan dengan penelitian ini ialah kurangnya kepedulian orang tua dirumah terhadap penanaman nilai karakter anak.⁷⁷

Lingkungan rumah dan keluarga yang berbeda sehingga dalam melakukan pembiasaan tetap ada kesulitan karena adanya perbedaan tersebut, seperti ketika dirumah orang tua tidak membiasakan anak salat duha atau bahkan orang tua tidak salat, adanya sebagian orang tua yang tidak bisa mengajak anak untuk salat dirumah, dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaan, sehingga anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan aspek agama khususnya dalam meniru gerakan salat duha dan selain itu

⁷⁷ Yuni Setya Hartati, "Penanaman Karakter Asma'ul Husna Pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung" *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.2, no.2(2021).

penghambat kedua yaitu keterbatasan ruangan khusus untuk kegiatan salat duha yang mengakibatkan pembiasaan sedikit kegiatan terganggu.

Selain perkembangan aspek nilai agama, melalui pembiasaan salat duha juga dapat membentuk perilaku disiplin anak. Disiplin merupakan perilaku yang harus dibentuk pada diri anak agar ia dapat menaati segala peraturan serta tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan atau hal apapun. Menurut Kostelnik, dkk disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada.⁷⁸ Sesuai dengan teori Kostelnik anak kelas B telah menunjukkan perilaku sukarela dalam melakukan pembiasaan salat duha. Artinya anak telah disiplin dalam melaksanakan pembiasaan salat duha.

Menurut Hurlock disiplin memiliki empat unsur pokok yang harus dilakukan dalam mendidik anak, yaitu: Pertama peraturan, merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua ataupun guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas B tidak memiliki aturan tertulis namun sebelum pelaksanaan kegiatan salat duha, guru selalu mengingatkan anak seperti “tidak boleh ganggu temannya, tidak ada suara kecuali membaca doa-doa salat”. Kedua hukuman, maksud hukuman ini ialah memberi ganjaran atas perilaku salah yang dilakukan anak. Berdasarkan hasil penelitian, guru memberi hukuman kepada anak yang bertindak keteraluan seperti anak berkelahi dan anak sudah tidak bisa dinasehati lagi. Maka guru memberikan hukuman atas apa yang mereka lakukan, adapun bentuk hukumannya ialah nasehat dan istighfar sebanyak 30 sampai 50 kali.

⁷⁸ Entin Sholeha dan Arie Widiyastuti, 'Membangun Dan Melatih Karakter Disiplin Dan Rasa Empati Pada Anak Usia Dini Di TKIT YAPIDH' Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.5(2021).

Ketiga penghargaan, diberikan kepada anak yang berperilaku sesuai dengan cara yang diterima masyarakat. Penghargaan sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk melanjutkan usahanya untuk berperilaku sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas B memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian dan tepuk tangan bagi anak yang berperilaku baik. Contohnya anak yang biasanya sering mengganggu temannya ketika salat, namun hari itu anak tidak berperilaku seperti itu lagi maka guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian. Keempat konsistensi, berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Berdasarkan hasil penelitian, guru konsisten dalam pembiasaan dimana kegiatan tersebut dilakukan setiap harinya, selain itu guru juga konsisten dalam memberikan peraturan, hukuman dan penghargaan kepada anak. Dengan demikian anak yang terus diberi pendidikan disiplin yang konsisten cenderung lebih matang disiplin dirinya bila dibandingkan dengan anak yang tidak diberi disiplin secara konsisten.⁷⁹

Pembinaan yang sudah dijalankan di TK IT Mitra Ibu Parepare merupakan pembiasaan agar nilai agama dan kedisiplinan tertanam dalam diri anak, sehingga keimanan dan ketaqwaan anak dapat terbangun seiring berjalannya kegiatan tersebut.

⁷⁹Silvia Andri Rozalina, *“Penerapan Modifikasi Prilaku Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Di Tk Budi Karya Baringin Kelompok B.”*(Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Batusangkar, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang penanaman nilai karakter melalui pembiasaan salat duha anak usia dini pada kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Penanaman nilai karakter melalui pembiasaan salat duha pada anak usia dini di kelompok B di TK IT Mitra Ibu kota Parepare ialah menggunakan Metode pembiasaan kegiatan salat duha, dalam proses pembelajaran di kelas guru menggunakan metode pembiasaan sesuai dengan RPPH yang telah dirancang. Dalam hal ini, guru mengarahkan anak untuk salat duha setiap hari serta selalu mengawasi dan memperbaiki setiap gerakan maupun bacaan anak yang keliru.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter melalui pembiasaan salat duha pada anak usia dini di kelompok B TK IT Mitra Ibu kota Parepare kegiatan salat duha ini ialah salah satunya peran orang tua dirumah, dimana orang tua berperan membantu dan mendukung setiap anak melakukan salat duha baik itu dirumah ataupun disekolah sehingga anak-anak akan lebih merasa di dukung atas apa yang mereka lakukan. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembiasaan salat duha ini ialah: Pertama, dimana masing-masing anak yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga guru memerlukan cara yang berbeda-beda untuk dapat mendapatkan perhatian dari anak tersebut. Kedua, orang tua anak yang memiliki kesibukan atas pekerjaannya sehingga kurang mengontrol ibadah anak

dirumah, akibatnya untuk menerapkan kegiatan pembiasaan salat dirumah kurang maksimal. Ketiga, ialah fasilitas yang kurang memadai di sekolah khususnya mushallah dan tempat berwudu sehingga kegiatan pembiasaan salat duha dikerjakan dikelas yang cukup sempit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembiasaan kegiatan salat duha terhadap perkembangan aspek nilai agama dan kedisiplinan anak. Peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan dalam mengambil dan memutuskan kebijakan dimasa yang akan datang:

1. Program Studi PIAUD

Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare memiliki program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah salah satu tempat menambah wawasan dan menimba ilmu yang sangat membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang professional. Hasil penelitian ini peneliti berharap dapat bermanfaat untuk program studi PIAUD kedepannya khususnya dalam mengetahui perkembangan aspek agama dan kedisiplinan.

2. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mahasiswa harus menyadari bahwa pentingnya mengetahui sebab akibat yang terjadi pada perkembangan aspek agama dan kedisiplinan anak, karena kita sebagai calon pendidik harus mengetahui perkembangannya serta memenuhi indikator didalamnya. Peneliti berharap memberikan manfaat untuk mahasiswa IAIN parepare

terutama dalam mengambil referensi didalamnya dan memberikan manfaat berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Ahsanulhaq, Moh. ‘*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*’. Jurnal Prakarsa Paedagogia 2, no. 1 (2019).
- Amaliati, Siti. ‘*Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak Di Era Milenial*’. *Child Education Journal (CEJ)* 2, no. 1 (2020).
- Anggraeni, Cindy. “*Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya*”, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.5 No. 1(2021).
- Aulia Laily Rizqina dan Bayu Suratman.’ *Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini.* Didaktika: Jurnal Kependidikan 14, no. 1 (2020).
- Daud, Ahmad. ‘*Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial.*’ Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan 17, no. 1 (2020).
- Lestari, Dina. ‘*Pengembangan Nilai agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*’, Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol.3.no.2(2020).
- Djamaluddin dan Ahdar. ‘*Strategi Belajar Mengajar.*’ Gunadarma ilmu, 2013.
- Embong, Martina.’ *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial*’ Jurnal Kependidikan Media (2021).
- Fadlillah, Muhammad, *et al.*, ‘*Pendidikan Karakter Anak Usia Din*’i. AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Hidayat, Fasya.” *The Literacy Habituation To Grow Early Childhood Language Skills Through Picture Story Books in Early Childhood Education.*” Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma. No.2 (2021).
- Hamide, Andriani, *et al.*, “*Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini.*” Jurnal Ilmiah Cahaya Paud 3, no. 1 (2021): 48–61.
- Hermawan, Risdianto. “*Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw.*” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018).
- Isna Sofiana, Iin “*Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak Belajar Di Rumah Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Deras Kedungjati Grobogan Tahun 2020*” (2020).

- Kandiri, Mahmudi. “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Disekolah.” *Edupedia*.vol.3, no.1 (2018).
- Mardalis, ‘*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, ‘(Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Martsiswati, Ernie and Yoyon Suryono. ‘Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini.’ *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2014)
- Maunah, Binti. ‘*Metodologi Pengajaran Agama Islam*’. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Muzahrah, I. “*Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di Ra Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo*,’(Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Ponorogo), (2021).
- Mohd, Rezaly.” *The Influence of Personality and School Environment on Students’ Moral: a Review on International School Using Convergence Theory*,” *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, no.6(2021).
- Neni, Marlina.’*Impelementation Of The Training And Habituation Method Of Independent Dressing In Early Childhood*’. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. No.3(2023).
- Nisak, Choirun Aulina, ‘*Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini*,’ *Pedagogia* 2, no. 1 (2013).
- Nurma, Sigit purnama. ‘*Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*.’ *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022).
- Ahyat, Nur “*Metodologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*”.*Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. vol.4.no.1(2017).
- Parapat, Asmidar. ‘*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*’. EDU PUBLISHER, (2020).
- Paujjiah, dkk, ‘*Pembiasaan Salat Duha sebagai Implementasi Visi Sikap Religius Anak di Taman Kanak-Kanak*,’ *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, (2022).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD,” 2014.
- Rahman, Mhd habibu, *et al.*, ‘*Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa*’. EDU PUBLISHER, (2020).
- Fokus : *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.1, No. 01, (2016).

- Rozalina, Silvia Andri ‘*Penerapan Modifikasi Prilaku Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Di Tk Budi Karya Baringin Kelompok B.* (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Batusangkar, 2018).
- Sahroh, Alfi dan Nayla Na’imatur Rizkiyah. ‘*Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Karakter: Studi Hadis Bukhari No. 5629.*’ Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia 1, no. 2 (2021).
- Salmawati, Siti. ‘*Penerapan Sikap Disiplin Melalui Pembiasaan Salat Duha Pada Kelompok A di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2022*’, Jurnal Pendidikan Tambusai (2021).
- Sulaiman, Muhammad. ‘*Makna Agama Menurut KH. Ahmad Dahlan*’ Tajdid 17 (2019).
- Sulistiarini, Riski, *et al.*, ‘*Teori Konvergensi,*’ Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, no. April (2016).
- Sumiani, *et al.*, ‘*Peningkatan Keterampilan Shalat melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Anak Usia 5-6 Tahun*’ (Pontianak, 2014).
- Suryana, Dadan, ‘*Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*’ (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Yuni Setya Hartati, ‘*Penanaman Karakter Asma’ul Husna Pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung*’ KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol.2, no.2(2021).
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

LAMPIRAN





**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1557 TAHUN 2023**

**TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
- Mengingat** : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare;
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-026.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor. 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
- c. Usul Wakil Dekan I tentang Pergantian Pembimbing Skripsi.

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023:

- Menetapkan** : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muhammad Saleh, M.Ag
2. A. Tien Asmara Palintan, S.Psi, M. Pd
- Kesatu** : Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Ema Anun Khotilah
NIM : 19.1800.016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pembiasaan Kegiatan Salat Duha Terhadap Perkembangan Aspek Nilai Agama dan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk multi pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya tulis yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 Juni 2023

Dekan

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Arah Sidiq No. 58 Sorong Parepare 91131 telp. (0421) 21901 Fax.24894
P.O. Box 907 Parepare 91100, Indonesia e-mail: iaip@iaiparepare.ac.id

Nomor B.2753/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023 22 Juni 2023
Lampiran 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	Ema Ainun Kholilah
Tempat/Tgl. Lahir	Pinrang, 30 Mei 2000
NIM	19.1800.016
Fakultas / Program Studi	Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	VIII (Delapan)
Alamat	Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pembiasaan Kegiatan Salat Duha Terhadap Perkembangan Aspek Nilai Agama Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TK IT Mitra Ibu Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

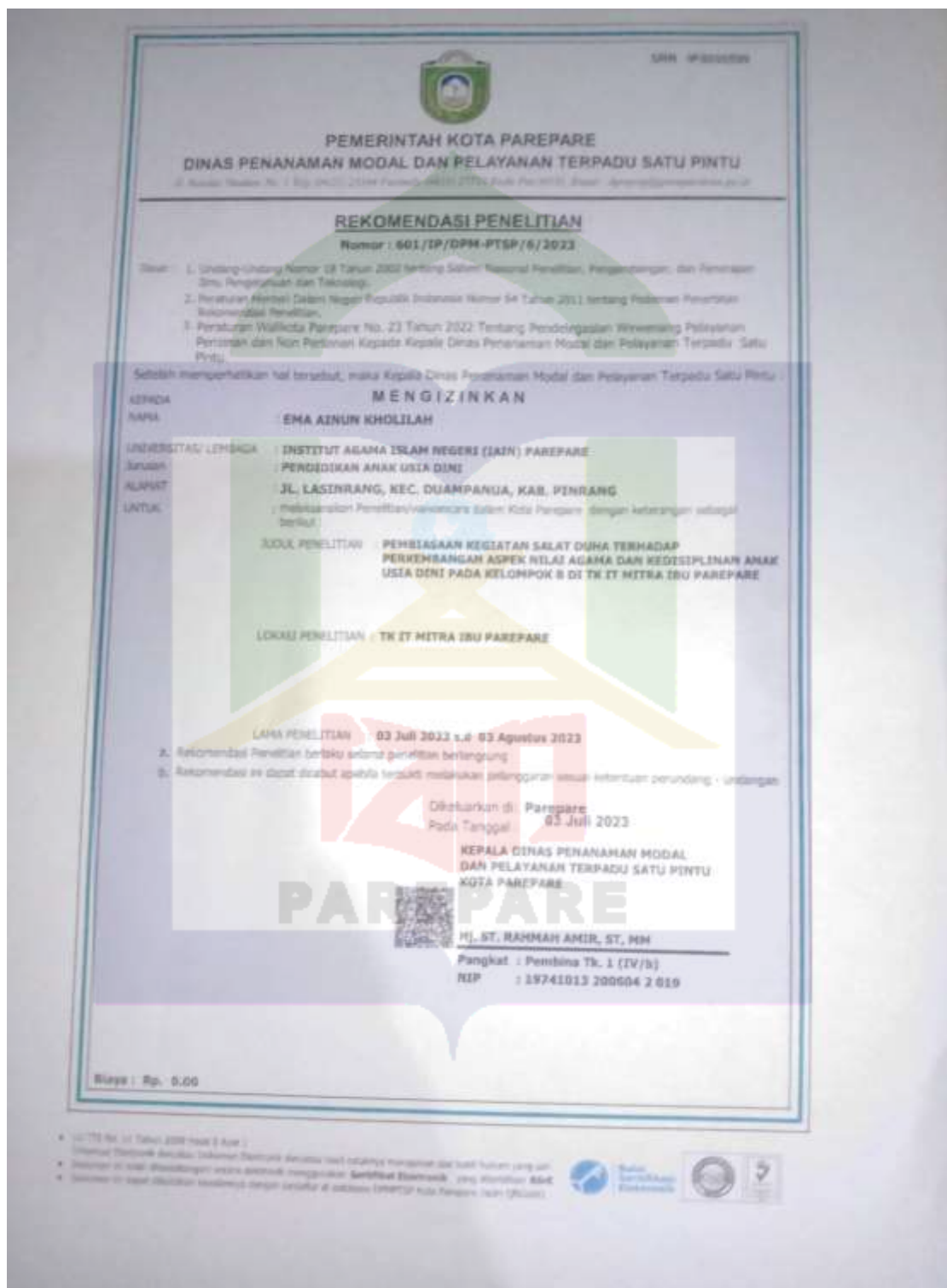
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

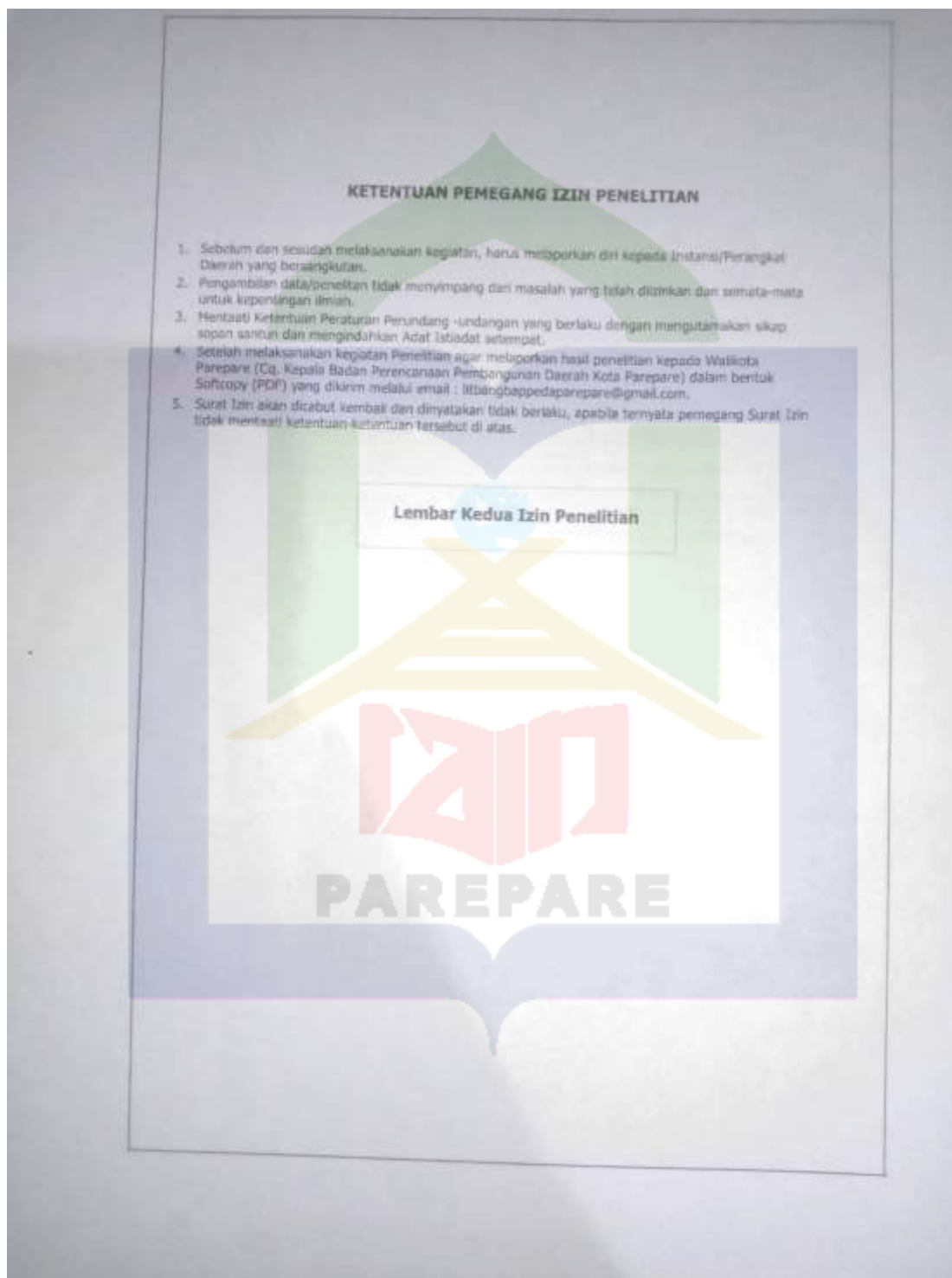


Dr. Zulhan, M.Pd.
NIP. 19630420 200801 2 010

Tembusan:

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah







YAYASAN IBNU HATTAM ALHASEN
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU MITRA IBU
Alamat : Jl. Kebun Sayur, Kel. Bukit Indah, Kec. Soreang
KOTA PAREPARE



SURAT KETERANGAN

Nomor : 003 / TKIT-MI/ VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Syamsuar Basri, Lc
Jabatan : Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mitra Ibu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ema Ainun Kholilah
Nim : 19.1800.016
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar - benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul penelitian “ *Pembiasaan Kegiatan Shalat Sunnah Dhuha Terhadap Perkembangan Aspek Nilai Agama dan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Kelompok B di Sekolah Taman Kanak – kanak Islam Terpadu Mitra Ibu Kota Parepare*” dari tanggal 19 Juni sampai tanggal 19 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini kami bantu untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2023

Kepala TK Islam Terpadu MITRA IBU



	<p>KEMENTERIAN AGAMA INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL.Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telp.(0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

NAMA MAHASISWA : EMA AINUN KHOLILAH
 NIM : 19.1800.016
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 JUDUL : *PEMBIASAAN* KEGIATAN SHALAT DHUHA
 TERHADAP PERKEMBANGAN ASPEK NILAI
 AGAMA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B di
 TK IT MITRA IBU PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA
 UNTUK GURU**

A. Identitas Guru

Nama :
 Usia :

1. Bagaimana proses belajar mengajar di tk it minfta ibu parepare?
2. Bagaimana strategi guru atau cara ibu dalam mengajarkan salat duha pada anak?
3. Bagaimana program pembelajaran yang anda lakukan, apakah berjalan dengan baik?
4. Bagaimana tingkat perkembangan nilai agama anak kelas B di tk it mitra ibu?
5. Bagaimana cara ibu mengajarkan bacaan salat duha?
6. Bagaimana cara ibu mengajarkan gerakan salat ?
7. Mengapa memilih pembiasaan shalat dhuha sebagai sarana untuk mengenalkan gerakan salat anak?
8. Apakah pembiasaan salat duha merupakan program unggulan disekolah ini?
9. Apa saja kendala atau hambatan yang sering ibu alami saat proses pembiasaan salat duha?
10. Bagaimana cara ibu untuk meminimalisir kendala dan hambatan dalam proses pembiasaan salat duha?
11. Bagaimana cara menerapkan disiplin kepada anak terutama dalam disiplin kegiatan salat duha?
12. Bagaimana ibu mengatasi kendala yang Ibu temui ketika menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan salat duha?
13. Bagaimana dengan penghargaan bagi siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik? Jika ada ,apa bentuk penghargaan yang diberikan?
14. Bagaimana bentuk punishment yang diberikan kepada anak yang memiliki sikap tidak disiplin pada kegiatan salat duha?
15. Bagaimana pelaksanaan pengambilan nilainya?Apakah ada ujian gerakan shalat untuk anak?

Daftar Tenaga Pendidik TK IT Mitra Ibu Parepare

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Syamsuar Basri Lc.	Kepala sekolah	S1
2	Syukriani S.Pd	Guru	S1
3	Sarina S.Pd	Guru	S1

Sumber: dokumentasi sekolah TK IT Mitra Ibu Parepare

Daftar Anak Kelompok B TK IT Mitra Ibu Parepare

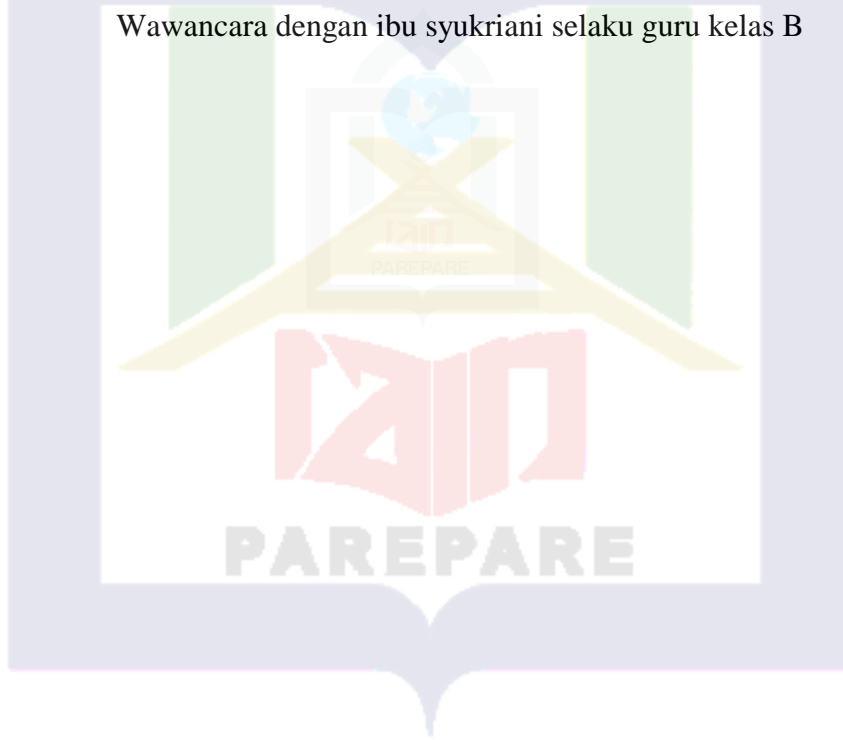
No	Nama Anak	Jenis kelamin
1	Muhammad Khanzaky Rusli	Laki-laki
2	Afiq Suryadi	Laki-laki
3	Muhammad Raffasya	Laki-laki
4	Ahmad Mario Utama	Laki-laki
5	Muhammad Akram	Laki-laki
6	Ni'ma Fadila Leman	Laki-laki
7	Arsyila Romeesa H	Laki-laki
8	Kalena Almeera	Perempuan
9	Farzanah Fauziah	Perempuan
10	Alya Samhariira Ramadani	Perempuan

Sumber: dokumentasi sekolah TK IT Mitra Ibu Parepare

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B TK IT MITRA
IBU PAREPARE**



Wawancara dengan ibu syukriani selaku guru kelas B



DOKUMENTASI KEGIATAN ANAK



Kegiatan Anak azan dan diawasi oleh guru



Kegiatan berdoa setelah azan



Kegiatan pembiasaan salat duha



Kegiatan murajaah surah-surah pendek yang dilakukan setelah salat duha



Gambar halaman depan TK IT Mitra Ibu Parepare



BIODATA PENULIS



Ema Ainun Kholilah, lahir di Pekkabata pada tanggal 30 Mei 2000. Penulis lahir dari orang tua Subhan (ayah) dan Siti Qomariah (ibu). Penulis anak ke 1 dari 4 bersaudara. Beralamat di Jln. Lasinrang Kecamatan Duampanua Kelurahan Pekkabata, Kota Pinrang. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 004 Bengalon (lulus tahun 2013), melanjutkan ke jenjang SMP di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare (lulus tahun 2016) dan jenjang SMA di PPA An-Nadwah Samarinda (lulus tahun 2019), dan akhirnya penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis aktif didunia organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa PIAUD, penulis juga aktif sebagai Pembina Tahfiz di Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare (2020-2023). Saat ini aktivitas penulis sehari hari mengajar di TK IT At-Tauhid Parepare. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare”**

